

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Sekolah**

Penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup berkaitan dengan pemahaman guru tentang bahan ajar Bahasa Indonesia, pada umumnya guru kurang memiliki wawasan bahan ajar Bahasa Indonesia hal tersebut dikarenakan luasnya pengetahuan tentang bahan ajar Bahasa Indonesia, sehingga menjadi kendala bagi guru untuk menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia dan tidak ada satupun guru yang menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia.

Bahan ajar cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang berfungsi untuk keperluan pembelajaran. Di SMP Negeri Kecamatan Curup, belum ada satupun guru yang menyusun bahan ajar cetak, yang disusun guru belum berbentuk bahan ajar cetak, tetapi bagian dari bahan ajar cetak yang berbentuk Handout. Hal tersebut, karena belum memahami secara mendalam tentang struktur bahan ajar cetak. Umumnya bahan ajar cetak yang digunakan guru LKS dari suatu penerbit dan buku paket yang tersedia di sekolah.

Penelitian dilaksanakan di lima SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong, masing-masing kecamatan satu SMP Negeri sebagai tempat penelitian dan satu orang guru yang mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IX sebagai sumber data.

Adapun sekolah tersebut sebagai berikut: *Pertama* SMP Negeri 2 Curup, terakreditasi A beralamatkan di jalan Ahmad Yani Kelurahan Dwi Tunggal Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong. *Kedua* SMP Negeri 2 Curup Tengah. SMP Negeri 2 Curup Tengan, terakreditasi B beralamatkan di Jalan Setia Kawan Desa Air Merah Kecamatan Curup Tengah Kabupaten Rejang Lebong. *Ketiga* SMP Negeri 2 Curup Selatan, terakreditasi A beralamatkan di Jalan Tempel Rejo Desa Teladan Kecamatan Curup Selatan kabupaten Rejang. *Keempat* SMP Negeri 3 Curup Timur, terakreditasi B beralamatkan di Jalan Raya Duku Ulu Kecamatan Curup Timur kabupaten Rejang. *Kelima* SMP Negeri 1 Curup Utara. SMP Negeri 1 Curup, terakreditasi A beralamatkan di Jalan Raya Perbo Desa Perbo Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong.

## **B. Hasil Penelitian**

Data penelitian ini berbentuk problematika yang dihadapi guru dalam penyusunan bahan ajar, yang menjadi subjek penelitian ini guru-guru bidang studi Bahasa Indonesia yang mengajar kelas sembilan di SMP Negeri di lima kecamatan yang ada di kota Curup Kabupaten Rejang Lebong.

Sesuai dengan fokus penelitian ini yaitu problematika guru dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia, data hasil penelitian dapat diuraikan dibawah ini.

## **1. Problematika Guru dalam Memahami Silabus sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Silabus sebagai dasar penyusunan bahan ajar mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Curup Timur, guru yang bersangkutan menggunakan silabus yang terdapat di sekolah. Hal ini disebabkan guru tersebut belum membuat silabus sendiri. Sebagaimana dikatakan oleh subjek 1, guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 3 Curup Timur bahwa karena sosialisasi untuk menyusun silabus belum ada, maka beliau masih menggunakan silabus sekolah dalam menyusun materi pelajaran. Dalam silabus sekolah di antaranya tercantum materi pokok pembelajaran. Materi pokok dalam silabus itulah yang oleh guru Bahasa dan Sastra Indonesia dijadikan acuan guna menyusun materi pelajaran.

Mengenai penyusunan bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 2 Curup Tengah terdapat situasi yang agak berbeda dalam pemakaian silabus. Hal tersebut dapat disimak dari pernyataan subjek 2, yang dapat penulis kutipan sebagai berikut:

“Silabus tidak menyusun sendiri tapi, dari BNSP. Namun, tidak dari BNSP dikopi semua melainkan kami sesuaikan dengan apa yang ada di sekolah. Tempat saya mengajar itu mempunyai lingkungan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, inilah yang perlu penyesuaian silabus”. (Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Sedangkan yang terjadi di SMP Negeri 2 Curup Tengah, untuk menyusun materi pembelajaran Bahasa Indonesia guru yang bersangkutan telah menggunakan acuan silabus yang dibuat atau disusun sendiri.

Subjek 3 sebagai guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Curup mengemukakan tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Alhamdulillah saya menyusun sendiri. Pedomannya berdasarkan kurikulum tingkat KTSP kemudian saya kombinasikan dengan sekarang ini namanya kurikulum berdasarkan karakter, jadi tambah di kolom penilaian ada berbasis karakter”. (Hasil wawancara tanggal 9 April 2013).

Dalam rangka menyusun materi atau bahan ajar untuk mata pelajarannya, subjek 4, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Curup Utara melakukan hal yang selaras dengan yang dilakukan subjek 3 khususnya terkait dengan silabus yang digunakan. Berikut ini penulis kutipkan pernyataan subjek 4, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Curup Utara mengenai hal tersebut.

“Terus terang kalau menyusun sendiri 100% tidak, memang mengambil atau mengadopsi di beberapa sumber kemudian diedit atau disesuaikan dengan kondisi sekolah. Sumbernya dari internet. Ada yang ditambah ada yang dikurangi sesuai dengan kondisi siswa yang ada di sekolah kami”. (Hasil wawancara tanggal 9 April 2013).

Sementara itu kaitannya dengan penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Curup Selatan data yang peneliti temukan menunjukkan bahwa guru yang bersangkutan juga belum membuat silabus sendiri. Mengenai hal tersebut dijelaskan oleh subjek 5, dalam pernyataannya sebagai berikut:

“Saya belum menyusun sendiri, saya ambil contoh dari BNSP karena itu adalah contoh yang agak mendekati kesempurnaan jadi saya masih mengkopi dari BNSP, tetapi tidak asli dari BNSP saya ambil seluruhnya, untuk materi saya masukan sendiri sesuai dengan materi yang saya akan sampaikan secara lengkap”.(Hasil wawancara tanggal 11 April 2013)

Dari angket 28 Maret 2013, diperoleh data pengetahuan guru tentang komponen-komponen silabus. Komponen-komponen silabus sebagai berikut: Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), Materi Pokok Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, Indikator, Penilaian, Alokasi waktu, sumber belajar.

Dari uraian data diskriptif di atas, dapat diketahui bahwa tidak semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri di Kecamatan Curup dapat menyusun silabus sendiri sebagai landasan menyusun bahan ajar mata pelajaran yang diajarkannya, tetapi semua guru mengetahui komponen-komponen silabus.

## **2. Problematika Guru dalam Memahami Standar Kompetensi sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Pelaksanaan proses pembelajaran terkait dengan pencapaian kompetensi siswa, yaitu suatu kondisi siswa yang memiliki pengetahuan, keterampilan serta sikap tertentu yang terkait dengan materi pembelajaran. Mengingat kemampuan siswa berbeda-beda, maka sebagai patokan pelaksanaan proses pembelajaran harus

diketahui kompetensi siswa seperti apakah yang dapat menandai pembelajaran telah efektif dilakukan atau belum.

Pelaksanaan proses pembelajaran berkenaan dengan macam-macam kompetensi siswa yang diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran dengan materi tertentu. Materi yang diberikan atau disampaikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran adalah materi yang sesuai dengan kompetensi siswa yang ingin dicapai.

Untuk mengetahui bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berhasil mengantarkan siswa pada suatu kompetensi yang ideal berdasarkan materi, maka penting untuk ditetapkan suatu standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Subjek 1 guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 3 Curup Timur, menjawab pertanyaan peneliti tentang pengertian standar kompetensi dengan menyatakan bahwa standar kompetensi adalah pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik. Terkait dengan standar kompetensi tersebut lebih lanjut berikut peneliti kutipkan penjelasan beliau sebagai berikut:

“ Hal ini berhubungan dengan materi pokok atau bahan ajar. Perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi adalah bahwa pengetahuan keterampilan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Bahan ajar yang mana harus ada didalam standar kompetensi”.(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Sementara itu subjek 2 guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Curup Tengah, menjawab pertanyaan peneliti tentang standar kompetensi sebagai berikut:

“Standar Kompetensi merupakan kompetensi dasar kompetensi umum yang menjadi acuan dan standar dalam suatu tingkatan lembaga pendidikan misalnya standar kompetensi yang ada di SMP harus dicapai oleh seorang siswa pada saat ini ada di SMP”.(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013)

Sedangkan pernyataan subjek 3, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Curup mengenai standar kompetensi sebagai berikut.

“Standar kompetensi disini merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. SK juga merupakan fokus dari penilaian meskipun kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap”.(Hasil wawancara tanggal 9 April 2013)

Mengenai standar kompetensi, subjek 4 guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Curup Utara, menyatakan secara singkat bahwa standar kompetensi itu pernyataan tentang pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa pada tingkat penguasaan yang diharapkan. (Hasil wawancara tanggal 9 April 2013). Subjek 5, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Curup Selatan juga menyatakan secara singkat tentang pengertian standar kompetensi yakni ialah standar umum yang harus menjadi dasar dalam proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti 28 Maret 2013 menyebarkan angket pada responden. Berdasarkan jawaban responden diketahui bahwa pada umumnya responden dapat

menjelaskan pengertian tentang standar kompetensi. Berikut ini pemahaman standar kompetensi menurut responden, standar kompetensi merupakan pernyataan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Setiap guru pada dasarnya harus mengetahui standar kompetensi dalam mata pelajaran yang diajarkan. Hal ini mudah dipahami bila guru yang bersangkutan juga memahami pengertian dari standar kompetensi itu sendiri. Para guru umumnya telah mengetahui standar kompetensi pelajarannya masing-masing.

### **3. Problematika Guru dalam Memahami Kompetensi Dasar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Pernyataan subjek 1, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 3 Curup Timur mengenai pengertian kompetensi dasar dapat penulis kutipkan sebagai berikut:

“Kompetensi dasar adalah perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar Kompetensi yang mana pengetahuan keterampilan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan”.(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Sedangkan subjek 2, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Curup Tengah sehubungan dengan pertanyaan peneliti mengemukakan sebagai berikut:

“Kompetensi secara umum yang terdapat dalam silabus yang nantinya dari kompetensi dasar-kompetensi dasar dijelaskan dari standar kompetensi. Kompetensi dasar itu



harus dijabarkan menjadi bagian-bagian lain misalnya mata pelajaran".(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Berdasarkan pemahaman yang dimiliki masing-masing guru di atas diketahui bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi-kompetensi yang tercakup dalam standar kompetensi. Kompetensi-kompetensi tersebut menurut pemahaman subjek 3, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Curup, sejauh mana telah dimiliki siswa akan tercermin dari cara berpikir dan bertindak yang biasa dilakukan siswa atau peserta didik. Berikut ini penulis kutipkan pernyataan beliau mengenai hal tersebut.

"Kompetensi dasar disini merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak". (Hasil wawancara Tanggal 9 April 2013)).

Sementara itu menurut subjek 4, guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Curup Utara, kompetensi dasar pada dasarnya adalah pengetahuan keterampilan dan sikap yang paling tidak minimal untuk mencapai SK (Standar Kompetensi) yang diharapkan.

Untuk mendapatkan data yang lebih lengkap, peneliti menyebarkan angket pada responden. Berdasarkan jawaban responden diketahui pemahaman responden tentang kompetensi dasar sebagai berikut. Kompetensi dasar yaitu perincian atau penjabaran dari SK (Standar Kompetensi), ruang lingkup materi terdiri dari pengetahuan, keterampilan, sikap yang harus dikuasai peserta didik.

Dengan pemahaman ini berarti bahwa proses pembelajaran ditantang untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi-kompetensi tertentu yang sesuai dengan standar kompetensi. Pemahaman guru tentang standar kompetensi jika dihubungkan dengan problematika penyusunan bahan ajar, bahwa pada umumnya para guru sudah paham dengan standar kompetensi dasar sebagai dasar menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia.

#### **4. Problematika Guru dalam Memahami Sumber Belajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Pemahaman guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup terhadap pengertian tentang sumber belajar di antaranya dapat dikutip pernyataan subjek 4 sebagai berikut:

“Sumber belajar yang saya ketahui adalah segala sesuatu, mungkin tempat, lingkungan, orang dan segala macamnya yang bisa dijadikan siswa sebagai informasi. Informasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk perubahan sikap. Adapun jenisnya sumber belajar ada yang dalam bentuk tempat, ada yang dalam bentuk benda mungkin buku, orang atau peristiwa”.(Hasil wawancara tanggal 9 April 2013).

Sementara itu jawaban subjek 2 mengenai pemahamannya tentang sumber belajar adalah sebagai berikut:

“Sumber belajar segala sesuatu yang menjadi asal dari materi pembelajaran bisa didapatkan, misalnya berasal dari lingkungan sekitar, bersumber dari pola tingkah laku masyarakat, dari media-media lain: televisi, internet, majalah jadi batasannya dari mana materi ajar ini kita dapatkan”.(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013)

Pemahaman di atas menekankan bahwa sumber belajar sebagai tempat asal ditemukannya materi ajar. Sedangkan menurut pemahaman subjek 3, sumber belajar ditekankan pada perlengkapan/alat untuk mendapatkan materi ajar, sebagaimana tercermin dari pernyataannya sebagai berikut:

“Sumber belajar menurut pendapat saya itu segala potensi atau sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk proses belajar mengajar dalam hal mencapai tujuan tertentu”.(Hasil wawancara tanggal 9 April 2013)

Adapun mengenai apa yang dapat dijadikan sumber belajar subjek 2, mengemukakan:

“Lingkungan hidup ini sumber belajar dan hidup, maksud saya pada interaksi manusia sendiri dengan sesama manusia maupun lingkungan. Benda matinya ada buku, ada majalah, atau media lain media elektronik televise”.(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013)

Sementara itu yang dapat dijadikan sumber belajar , subjek 3, mengutarakan:

“Sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini kalau macam-macamnya yang pertama yaitu ada menurut sifatnya bisa manusia sebagai guru atau tenaga pendidik, kemudian ada non manusia itu bisa berupa pesan, teknik, dan lingkungan. Yang kedua menurut segi pengembangannya direncanakan dan tidak direncanakan. Yang ketiga berdasar teknologi pendekatan baik pesan orang sebagai penyedia kemudian bahan, alat dan teknik”.(Hasil wawancara tanggal 9 April 2013).

Sedangkan pernyataan subjek 5, tentang sumber belajar yaitu:

“Menurut saya sumber belajar adalah awal dari seorang guru dalam menyusun materi sebagai bahan untuk pembelajaran yang akan disampaikan. Adapun mengenai sumber belajar yang sekarang yang saya gunkan untuk

proses belajar mengajar yaitu LKS, dan buku paket". (Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Pemahaman subjek 1, tentang sumber belajar tercermin dari pernyataannya sebagai berikut:

"Menurut saya sumber belajar adalah segala sesuatu lingkungan sekitar kita, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk belajar dalam proses perubahan tingkah laku. Sumber belajar yang saya ketahui yaitu buku teks, brosur, modul, LKS, itu saja pak"(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Dari angket yang disebarakan pada 28 Maret 2013, responden menyatakan bahwa sumber belajar adalah segala sesuatu yang menjadi asal dari mana materi pembelajaran dan bahan ajar bisa didapat, baik itu berasal dari lingkungan sekitar secara langsung atau bersumber dan berbagai media lain yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara efektif dan efisien, baik yang sengaja disediakan atau dipersiapkan, baik langsung/tidak langsung baik konkret atau abstrak.

Sedangkan macam-macam/bentuk sumber belajar meliputi *Pertama* buku (buku teks, buku pengayaan dan buku referensi, kamus, ensiklopedi), *kedua* brosur, *ketiga* modul, *keempat* LKS, *kelima* manusia, *keenam* tempat dan lingkungan alam sekitar, *ketujuh* media elektronik, *kedelapan* media cetak, *kesembilan* peristiwa dan fakta yang terjadi.

Dari berbagai data diskriptif di atas, dapat dipahami bahwa antara guru yang satu dengan guru yang lain terdapat perbedaan pemahaman konsep sumber belajar dan kemungkinan perbedaan

sumber belajar yang digunakan dalam penyusunan materi pelajaran atau bahan ajar, meskipun mungkin digunakan untuk materi pembelajaran yang sama.

## **5. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Mengenai bahan ajar subjek 1, memahaminya sebagai berikut:

“Bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tentang jenis bahan ajar yang saya ketahui ada empat, (1) bahan ajar pandang/visual, contohnya buku maupun LKS, (2) bahan ajar/audio, contohnya kaset, radio, (3) bahan ajar pandang dengan genap, itu audio visual, (4) bahan ajar multimedia, VCD”. (Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Sehubungan dengan pertanyaan peneliti tentang langkah-langkah pokok dalam menyusun bahan ajar, subjek 1 lebih lanjut mengemukakan:

“Bahan ajar yang akan dibuat harus mampu merespon setiap perubahan. Bahan ajar harus bisa mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan. Bahan ajar harus bisa dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan mengacu pada silabus. Bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar”.(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Sedangkan subjek 2, tentang langkah-langkah pokok dalam menyusun bahan ajar mengemukakan sebagai berikut:

“Pertama analisis kurikulum; analisis kurikulum itu wajib. Setelah analisis kurikulum kita mempelajari indikator, kita menyusun materi pembelajar, menyusun kegiatan belajar. Kedua menyusun materi pembelajaran. Berdasarkan

pedoman itulah baru kita memilih atau menentukan bahan ajar yang sesuai dengan anak-anak misalnya untuk puisi bahan ajarnya saya tidak menulis, bahan ajarnya di lingkungan itu sudah harus terkonsep sekali sehingga ketika anak-anak berada di lingkungan tidak bebas". (Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Terkait dengan penelitian ini, menurut guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri di Curup tentang permasalahan dalam menyusun bahan ajar di antaranya dihadapi subjek 2, yang terkait itu dijelaskannya sebagai berikut:

"Permasalahannya ketika menyusun bahan ajar yaitu yaitu pendukung-pendukung dan kemampuan penyusun bahan ajar untuk menyesuaikan bahan ajar ini agar bisa diterima oleh siswanya karena, kembali lagi tadi bahwa setiap sekolah itu mempunyai keunikan dan kapasitas siswa itu sendiri-sendiri, jadi permasalahannya muncul yaitu kemampuan kita. Seperti saya ketika menyusun power point berusaha membuat semenarik mungkin tetapi karena siswa saya berada di masyarakat transisi antara desa dan kota itu bukan mereka memperhatikan materi pada power point, malah memperhatikan bagaimana ini teknik penampilan power pointnya yang bagus. Dan mereka lebih fokus kepada penampilannya, bukan kepada materinya Akhirnya ini jadi harus disikapi sekali."

(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Terkait dengan penyusunan bahan ajar, penting diperhatikan komponen-komponennya. Menurut pemahaman subjek 1, komponen-komponen tersebut meliputi: petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, selanjutnya evaluasi.( Hasil wawancara tanggal 8 April 2013). Terdapatnya komponen-komponen yang harus diperhatikan tersebut kadang-kadang menjadi kendala guru

untuk menyusun bahan ajar. Hal ini seperti dialami subjek 1 seperti tersirat dari pernyataannya:

“Selama ini saya belum ada menyusun bahan ajar pak. Permasalahannya yang pertama biaya, yang kedua ilmu dan wawasan saya tentang pengetahuan yang saya ajarkan belum ada pak, yaitu tentang pengetahuan bahan ajar Bahasa Indonesia”. (Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

## **6. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar Cetak sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Permasalahan yang dialami subjek 3 dalam menyusun bahan ajar cetak, sebagaimana dikatakan sebagai berikut:

“Permasalahan yang sering saya dapat dalam membuat bahan ajar itu sendiri, yang pertama permasalahan dalam menyusun bahan ajar yang sering saya gunakan itu seperti contoh power point. Itu kelemahannya pertama media ajar power point ini selain harus menarik dan bahannya itu harus lengkap, padat dan juga harus didukung foto dan gambar, bentuk bahan ajar foto dan gambar jadi, dia mempunyai dua siklus ada bahan ajar cetak berupa power point dan gambar seperti contoh pemberian materi KD membaca puisi diletakan misalnya foto gambar orang yang sedang membaca puisi”. (Hasil wawancara tanggal 9 April 2013).

Sementara itu tentang bahan ajar cetak, subjek 4 menyatakan sebagai berikut:

“Bahan ajar itu seperangkat materi yang digunakan untuk belajar agar tercipta lingkungan dan suasana belajar yang baik. Dari materi pokok yang ada di silabus dapat dikembangkan menjadi bahan ajar. , misalnya LKS. Karena di sekolah ini sudah digunakan LKS terbitan. yang referensinya terdiri berbagai macam saya tidak menyusun bahan ajar sebelum mengajar. Namun demikian saya pernah mencoba membuat LKS, tapi ada permasalahan khususnya biaya.” (Hasil wawancara tanggal 9 April 2013).

Kaitannya dengan penyusunan bahan ajar cetak, subjek 2 mengaitkannya dengan materi pokok yang tercantum dalam silabus. Berikut kutipan dari pernyataannya.

“Materi pokok memang sudah harus dikembangkan menjadi bahan ajar tetapi, secara terselubung tidak semua, kadang-kadang saya kembangkan tapi anak yang saya tugaskan, tetapi sebelum itu anak sudah saya tugas terlebih dulu. Misalnya saya kemarin pada wawancara anak diminta mencari contoh wawancara yang ada dimedia cetak, misal di koran, majalah, dan mereka menonton sesekali itu mereka memberikan pada saya lalu saya memanfaatkan apa-apa yang saya berikan”.(Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Pengalaman subjek 2, dalam menyusun bahan ajar cetak dikemukakan sebagai berikut:

“Mengenai bentuk bahan ajar tergantung dengan isinya, saya menggunakan power point karena saya berada diruangan ini (multimedia). Bahan ajar yang berbentuk power point, sumbernya saya menyalin dari berbagai informasi, baik dari buku paket, buku penunjang. Saya olah dalam bentuk power point dan diusahakan penyajiannya semenarik mungkin meski pada kenyataannya media seperti itu di sekolah ini infokus baru ada dua, satunya sudah rusak kami harus bergantian, saya terpaksa membentuk dalam bentuk lembaran”. (Hasil wawancara tanggal 8 April 2013).

Sementara itu yang dilakukan subjek 5, dalam menyusun bahan ajar seperti yang dinyatakannya sebagai berikut.

“Untuk menyusun bahan ajar, materi pokok yang ada di silabus saya kembangkan, saya buat catatan kecil yang berisi tentang materi-materi yang harus saya sampaikan di dalam kelas. Catatan kecil atau rangkuman itu materinya atau referensinya saya ambil dari buku-buku paket, buku penunjang lainnya, buku BI”. (Hasil wawancara tanggal 11 April 2013 ).



Khususnya dalam menyusun bahan ajar cetak yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, subjek 5, belum pernah melakukannya. Alasan yang dikemukakannya adalah:

“Karena belum pernah dimulai, hal ini disebabkan belum ada bimbingan atau pelatihan yang bisa mengajak /membimbing saya dalam pembuatan bahan ajar cetak”. (Hasil wawancara tanggal 11 April 2013 ).

Walaupun belum pernah membuat atau menyusun bahan ajar cetak, namun pada dasarnya guru tersebut sudah mengetahui minimal komponen-komponennya, mengenai hal tersebut subjek 5, mengatakan:

“ Yang saya tahu tentang struktur bahan ajar terutamayang saya menggunakannya di antaranya adalah LKS. Kalau struktur bahan ajar LKS yang pertama ada KD, indikator dan pendidikan berkarakternya, kemudian materi bahan ajar dijelaskan secara singkat, ada latihan dan ada evaluasi”.(Hasil wawancara tanggal 11 April 2013 ).

Untuk mengungkap pemahaman guru tentang bahan ajar cetak, peneliti juga menyebarkan angket pada responden. Berdasarkan angket tersebut diperoleh pemahaman guru yang berkaitan dengan bahan ajar. Pemahaman guru tersebut:

*Pertama*, bahan ajar cetak merupakan segala sesuatu bentuk bahan yang disiapkan dalam kertas digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas.

*Kedua*, langkah-langkah pokok membuat bahan ajar yaitu: analisis kurikulum dengan berpedoman pada SK dan KD, mempelajari indikator, menyusun materi pembelajaran, menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai.

*Ketiga*, komponen bahan ajar cetak yaitu: petunjuk belajar; komponen standar kompetensi–kompetensi dasar maupun indikator pencapaian hasil yang dikuasai peserta didik, informasi pendukung, evaluasi.

*Keempat*, struktur modul yaitu: petunjuk belajar (petunjuk siswa dan guru), kompetensi yang akan dicapai, content atau isi materi , informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja, latihan-latihan, balikan terhadap evaluasi.

*Kelima*, struktur LKS yaitu: Judul (mata pelajaran, semester, tempat), petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, indikator, informasi pendukung, tugas dan langkah kerja, penilaian.

*Keenam*, struktur wallchart yaitu: judul (berdasarkan Kd dan materi pokok), petunjuk penggunaan, informasi pendukung (jelas,singkat), gambar, tugas dan penilaian pada lembar lain, menggunakan sumber penunjang.

*Ketujuh*, cara membuat bahan ajar modul sebagai berikut: analisis kurikulum (SK, KD, Indikator, Materi), perumusan judul modul, pengumpulan sumber bahan.

*Kedelapan*, cara membuat bahan ajar buku teks adalah sebagai berikut: memahami isi kurikulum ( tujuan, materi, metode, evaluasi, memahami syarat-syarat buku teks yang baik meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa serta kelayakan aspek grafika, mengumpulkan bahan, membuat rancangan awal isi buku teks, revisi draf, menulis buku.

*Kesembilan*, cara membuat bahan ajar LKS adalah sebagai berikut: analisis kurikulum (SK, KD, Indikator, materi), menyusun peta kebutuhan LKS, menentukan judul LKS, penulisan LKS.

*Kesepuluh*, cara membuat bahan ajar brosur adalah sebagai berikut: judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi, KD/materi pokok yang akan dicapai, diturunkan dari SI dan SKL, informasi pendukung dijelaskan secara jelas, padat, menarik dan memperhatikan kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya, tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar dan membuat resumennya, memberikan penilaian terhadap hasil karya dan tugas yang diberikan, gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi, misalnya buku, majalah, internet, jurnal hasil penelitian.

*Kesebelas*, cara membuat bahan ajar leaflet adalah sebagai berikut: analisis kurikulum, sajian masalah yang berkaitan dengan SK, KD dan indikator, didesain secara cermat, disertai dengan gambar yang menarik, menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami, memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD.

*Keduabelas*, cara membuat bahan ajar wallchart adalah sebagai berikut: analisis kurikulum, judul dari KD atau materi pokok, informasi pendukung secara jelas, padat, menarik, dalam

bentuk gambar bagan dan siklus, tugas-tugas, memberi penilaian, menggunakan berbagai sumber belajar.

*Ketigabelas*, cara membuat bahan ajar foto/gambar sebagai berikut: judul diturunkan dari KD atau materi pokok, informasi pendukung, penilaian.

Dari segi analisis dokumen bahan ajar handout yang dibuat oleh subjek 2, guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Curup Tengah, dalam bahan ajar tidak dicantumkan SK dan KD, sehingga tidak bisa dianalisis kesesuaian isi dengan SK dan KD. Isi materi pelajaran sudah memenuhi sebagian besar dengan kebutuhan siswa. Bahan ajar yang dibuat belum sesuai dengan struktur, bahan ajar Handout.

Materi pelajaran sudah benar berdasarkan substansi materi dalam teori menulis dan memahami puisi. Materi pelajaran yang diwujudkan dalam contoh puisi bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan siswa. Materi pelajaran mengandung nilai-nilai moralitas dan sosial. Bahasa bisa dipahami oleh siswa dan bermakna lugas. Kebahasan pada umumnya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa, tetapi penggunaan bahasa belum secara efektif dan efisien.

Dalam bahan ajar kejelasan tujuan yang hendak dicapai tidak dirumuskan. Bahan ajar disusun secara jelas dan sistematis. Pemberian motivasi dalam bentuk gambar-gambar. Bahan ajar tersebut menciptakan interaksi, motivasi, dan reaksi siswa.

Informasi yang diuraikan didalam bahan ajar menambah pengetahuan baru siswa. Jenis dan ukuran huruf sudah jelas, dapat dibaca siswa.

Tampilan bahan ajar tegak dan mendatar. Ilustrasi berupa slide yang dilengkapi dengan gambar-gambar. Desai tampilan bahan ajar berbentuk print out Power Point berwarna.

### **C. Pembahasan**

Di antara guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri di Kecamatan Curup, ternyata tidak semua menyusun bahan ajar sendiri untuk pembelajarannya. Sebagian tinggal menggunakan bahan ajar yang telah ada terutama buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Padahal dari hasil wawancara, angket. dan analisis dokumen, peneliti dapat mengetahui bahwa sebagian besar dari mereka telah memahami tentang silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, sumber belajar, dan langkah-langkah pokok yang harus diperhatikan dalam menyusun bahan ajar.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran, kondisi yang digambarkan di atas menunjukkan adanya problematika yang terjadi dalam penyusunan bahan ajar khususnya bahan ajar Bahasa Indonesia. Selama dalam penelitian, data-data yang telah peneliti gali dari beberapa responden dan analisis dokumen bahan ajar menghasilkan pemahaman tentang problematika membuat bahan ajar.

Problematika yang dihadapi oleh guru dalam membuat bahan ajar bahasa Indonesia meliputi problematika yang terkait dengan penyusunan silabus, standar kompetensi, kompetensi dasar, bahan ajar, sumber belajar, media yang digunakan, dan biaya penyusunan.

### **1. Problematika Guru dalam Memahami Silabus sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat. (Majid, 2009:38)

Silabus sebagai pedoman dan sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran baik untuk satu standar kompetensi maupun satu kompetensi dasar, seperti pembuatan rencana pembelajaran. Silabus berperan penting dalam pembuatan bahan ajar karena dalam silabus terdapat komponen standar kompetensi dan koimpetensi dasar sebagai acuan pembuatan bahan ajar.

Terdapatnya guru-guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas IX SMP Negeri Kecamatan Curup yang belum menyusun bahan ajar sendiri hal ini terkait dengan belum adanya sosialisasi untuk menyusun silabus. Sehingga para guru tersebut umumnya

tidak membuat silabus sendiri sebagai dasar pedoman pembuatan bahan ajarnya. Akibatnya masih banyak guru-guru yang mempergunakan model silabus dari Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP). Hal ini merupakan suatu problema yang harus menjadi bahan pemikiran para penyelenggara pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat bahan ajar.

Pemikiran terhadap problema tersebut penting untuk ditindaklanjuti dengan upaya-upaya tertentu mengingat peranan silabus sangat penting bagi guru sebagai panduan atau pedoman dalam menyiapkan rencana pembelajaran. Silabus mata pelajaran yang ada di tiap-tiap sekolah merupakan panduan umum masing-masing sekolah. Sementara itu kondisi sekolah maupun siswa berbeda-beda antara sekolah yang satu dengan sekolah lainnya. Idealnya, guru-guru bidang studi yang bersangkutan membuat atau menyusun silabus mata pelajarannya sendiri yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan siswanya.

Berkaitan dengan pentingnya guru menyusun silabus sendiri dengan penyusunan bahan ajar terletak pada standar kompetensi siswa dan kompetensi dasar sebagai acuan dalam menentukan materi pelajaran. Di dalam silabus materi pelajaran berbentuk materi pokok, maka menjadi tugas guru menjabarkan materi pokok tersebut ke dalam materi pembelajaran. Selanjutnya, materi pembelajaran tersebut perlu dirinci atau diuraikan sesuai dengan

jenis, isi, informasi aspek-aspek yang terdapat distandar kompetensi dan kompetensi dasar.

Menurut Salim (dalam Abdul Majid.2009:38), silabus didefinisikan sebagai garis-garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus digunakan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Berkenaan dengan silabus, Badan Nasional Standar Pendidikan (2006: 3) merincikan komponen-komponen silabus mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai berikut: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber/bahan/alat .

## **2. Problematika Guru dalam Memahami Standar Kompetensi Mata Pelajaran sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 (dalam Ella Yulaelawati.2007), standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap tingkat dan/ atau semester; standar kompetensi terdiri atas sejumlah kompetensi dasar sebagai acuan baku yang harus dicapai dan berlaku secara nasional.



Dalam konteks pembuatan bahan ajar, maka tugas guru adalah menentukan standar kompetensi yang ingin dicapai peserta didik. Dengan memahami standar kompetensi, maka dapat mengetahui jumlah bahan ajar yang harus dibuat dan harus disiapkan dalam satu semester tertentu. Selain itu dapat mengetahui dan mengidentifikasi jenis bahan ajar yang relevan dan cocok untuk digunakan.

Problematika guru dalam memahami standar kompetensi mata pelajaran terkait dengan yang dilakukan guru dalam penyusunan bahan ajar. Kaitannya dengan penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia, aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi harus diidentifikasi terlebih dulu sebelum mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus mejadi materi pembelajaran atau bahan ajar. Hal ini mengingat bahwa hakikat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

Standar kompetensi kalau dihubungkan dengan penyusunan materi pokok yang terdapat di silabus atau bahan ajar adalah bahwa materi pokok yang diajarkan atau bahan ajar yang dibuat merupakan penjabaran aspek-aspek standar kompetensi. Dalam hal ini, aspek-aspek dalam standar kompetensi setelah diidentifikasi selanjutnya dijabarkan dan dikembangkan menjadi materi pelajaran/bahan ajar. Namun hal yang kadang terjadi adalah guru

tidak mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi, melainkan menyalin seluruhnya dan menggunakannya sebagai dasar penyusunan bahan ajar sehingga kemungkinan akan terjadi materi pelajaran yang terlalu luas.

Pemahaman tentang standar kompetensi sebagai kualifikasi kemampuan minimal sangat penting dalam membuat bahan ajar, karena standar kompetensi merupakan acuan guru sebagai arah dan tujuan dalam memberikan kemampuan minimal peserta didik. Maka guru dengan segala upaya harus dapat mencapai standar kompetensi (SK) yang telah ditetapkan melalui kegiatan belajar mengajar.

### **3. Problematika Guru dalam Memahami Kompetensi Dasar Mata Pelajaran sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Kompetensi dasar merupakan perincian atau penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi. Kemampuan dasar adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai standar kompetensi yang telah ditetapkan. (Majid 2009:43). Untuk memperoleh rincian minimal kemampuan dasar yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik maka perlu dilakukan analisis standar kompetensi.

Kompetensi dasar yang merupakan salah satu komponen dalam silabus itu nantinya harus dijabarkan menjadi bagian-bagian

lain, misalnya dapat diperinci lebih spesifik lagi sebagai materi pembelajaran atau bahan ajar. Kaitannya dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, misalnya materi pembelajaran diperinci dan diarahkan pada penguasaan siswa terhadap keterampilan berbahasa, seperti kemampuan dalam berbicara, berdiskusi atau mungkin dalam membuat puisi atau karangan lainnya. Adanya penjabaran itu diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara lebih mudah. Selain itu bahan ajar lebih terarah dan tidak keluar dari standar kompetensi yang ditetapkan. Ini berarti terdapatnya kegiatan pembelajaran yang konsisten dengan kebutuhan siswa serta relevan dengan kurikulum.

Dengan demikian agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar secara utuh dan terpadu, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus menjadi bahan ajar. Meskipun hal tersebut sudah dipahami guru pada umumnya, namun masih terdapatnya sebagian guru yang tidak menyusun sendiri bahan ajar untuk kegiatan pembelajarannya di antara sebabnya adalah telah tersedianya bahan ajar yang lain misalnya dalam bentuk buku paket dan LKS (Lembar Kerja Siswa) serta kurang adanya minat sebagai akibat tidak adanya penekanan dari pihak sekolah sebagai suatu kewajiban atau karena tidak adanya bimbingan sehingga guru merasa malas mengerjakannya, apa lagi sebagai guru masih banyak beban pekerjaan administrasi yang harus dikerjakan pula.

Problematika yang terkait dengan kompetensi dasar mata pelajaran ini adalah adanya sebagian guru yang tidak memanfaatkannya untuk penyusunan materi atau bahan ajar, karena lebih memilih menggunakan materi pembelajaran yang sudah tersedia, misalnya yang ada dalam buku paket dan LKS.

#### **4. Problematika Guru dalam Memahami Sumber Belajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Sumber belajar merupakan salah satu aspek yang terdapat dalam silabus mata pelajaran. Adapun wujudnya dapat berupa tempat, lingkungan, peristiwa, benda mati atau hidup. Banyak yang dapat dijadikan sumber belajar, namun kadang-kadang hal ini oleh siswa maupun guru kurang disadari sebagai sumber belajar. Segala sesuatu lingkungan sekitar kita, benda dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk belajar dalam proses perubahan tingkah laku.

Sumber belajar yang umumnya digunakan disekolah-sekolah yaitu buku teks, brosur, modul dan LKS. Meskipun banyak tersedia sumber belajar lainnya, umumnya guru masih belum bisa meninggalkan sumber belajar berupa buku teks atau buku paket dan LKS. Tidak terkecuali sebagian dari guru-guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri di Curup, masih mengandalkan buku paket dan LKS sebagai sumber belajar utama. Hanya apabila ditemukan ketidaklengkapan atau ketidakjelasan informasi yang

harus disampaikan kepada peserta didik, maka guru akan mencari informasi pendukung dari sumber belajar lainnya. Dewasa ini, guru-guru terutama banyak yang mengandalkan jaringan internet untuk memenuhi kebutuhan informasi yang diperlukan.

Alasan yang umumnya dikemukakan sebagian guru dalam menggunakan buku teks dan LKS sebagai sumber belajar utama adalah karena dua macam sumber belajar tersebut telah tersedia di sekolah. Di sekolah-sekolah negeri umumnya para peserta didik difasilitasi buku paket terutama untuk mata pelajaran yang pokok yaitu mata pelajaran yang pada akhir tahun diujikan secara nasional. Buku-buku paket yang diperlukan siswa tersebut ada yang dapat dibawa pulang oleh tiap siswa, ada juga yang hanya digunakan pada saat berlangsung pembelajaran untuk mata pelajaran yang bersangkutan dan setelah selesai disimpan di perpustakaan untuk dapat digunakan siswa lainnya saat diperlukan.

Sementara itu ketersediaan LKS di sekolah didukung oleh keterlibatan guru bidang studi yaitu adanya kerja sama antara guru dengan distributor dari penerbit buku. Biasanya guru bidang studi ditunjuk sebagai koordinator dalam menangani peredaran LKS di sekolahnya, khususnya LKS dari bidang studi yang diajarkan dan untuk itu akan mendapatkan bagian hasil dari penerbit. Akan tetapi bagi sekolah yang koperasi sekolahnya maju, biasanya peredaran LKS ini ditangani oleh koperasi sekolah.

Dilihat dari struktur isinya, LKS didominasi oleh alat evaluasi yang berupa aneka bentuk latihan yang harus dikerjakan siswa. Hal tersebut memudahkan guru dalam pekerjaannya untuk membuat alat evaluasi bagi siswa. Dalam hal ini guru tidak perlu menyediakan waktu untuk berpikir guna membuat soal-soal untuk mengevaluasi siswa, melainkan cukup tinggal menyeleksi soal-soal yang valid dari LKS untuk dituangkan dalam rencana persiapan pembelajarannya. Sedangkan untuk materi LKS biasanya disajikan secara singkat dan simpel. Hal ini juga memudahkan guru dalam membuat garis besar atau inti sari dari materi yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Realita seperti terurai di atas dapat dijadikan alasan oleh sebagian guru untuk tidak menyusun bahan ajar sendiri dengan menggunakan sumber belajar lainnya. Di sisi lain, rutinitas aktivitas guru di sekolah kadang-kadang membatasi waktu yang dimiliki guru untuk mencari sumber belajar lainnya dan menyusun bahan ajar sendiri untuk mata pelajarannya berdasarkan sumber belajar tersebut. Selain itu kadang-kadang biaya yang diperlukan menjadi faktor kendala bagi guru untuk menyusun bahan ajar sendiri. Dalam hal ini misalnya untuk menyusun bahan ajar dengan menggunakan power point diperlukan waktu, tenaga, pikiran dan biaya. Pertimbangan tentang kelebihan atau keuntungan bahan ajar yang disusun dan dipersiapkan untuk pembelajaran dengan

menggunakan power point yang menjadikan pembelajaran lebih menarik perhatian siswa kurang diperhatikan.

Dengan demikian ketersediaan buku paket atau buku teks yang memadai bagi kebutuhan siswa serta adanya kewajiban bagi siswa untuk membeli LKS menyebabkan guru kurang terdorong minatnya untuk membuat atau menyusun bahan ajar sendiri. Bahkan penggunaan modul pun menjadi kurang diperhatikan. Selain itu kemungkinan dari pihak sekolah tidak atau kurang ada motivasi agar para guru menggunakan kreativitasnya dalam rangka perbaikan pembelajaran sehingga tidak ada sosialisasi atau bahkan bimbingan praktis bagi guru dalam menyusun bahan ajar sendiri. Meskipun secara teoritis guru mengetahui bagaimana langkah-langkah penyusunan bahan ajar, namun bila kurang ada bimbingan arahan dan motivasi, sulit bagi mereka untuk memulai pembaruan atau perubahan.

Menurut Prastowo (2011:37-39), bentuk-bentuk sumber belajar tersebut, sebagai berikut :

*Pertama*, buku yakni lembar kertas yang berjilid, baik berisi tulisan maupun kosong. Buku sebagai sumber belajar adalah buku yang berisi teks tertulis yang mengandung ilmu pengetahuan. Ada berbagai jenis buku, seperti buku ajar, ilmiah, populer, fiksi, nonfiksi, novel, komik, dan sebagainya.

*Kedua*, majalah, yakni terbitan berkala yang isinya mencakup berbagai liputan jurnalistik dan pandangan tentang topik aktual

yang patut diketahui pembaca. Menurut waktu penerbitannya, majalah dibedakan atas majalah bulanan, tengah bulan, mingguan, dan sebagainya. Sedangkan menurut spesialisasi isinya, majalah dibedakan atas majalah berita, wanita, remaja, olahraga, sastra, ilmu pengetahuan tertentu, dan lain sebagainya.

*Ketiga*, brosur, yakni bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis. Brosur bisa juga dimaknai secara cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid, atau selebaran cetakan yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap. Misalnya brosur tentang organisasi atau institusi sekolah.

*Keempat*, poster, yakni plakat yang dipasang di tempat umum, biasanya berupa pengumuman atau iklan.

*Kelima*, ensiklopedia, yakni buku (atau serangkaian buku) yang menghimpun keterangan atau uraian tentang berbagai hal dalam bidang seni dan ilmu pengetahuan, yang disusun menurut abjad atau lingkungan ilmu. Contohnya, ensiklopedia al-Qur'an, ensiklopedia hewan, ensiklopedia flora, dan lain sebagainya.

*Keenam*, film, yakni selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat potret) atau tempat gambar positif (yang akan dimainkan di dalam bioskop). Ada beragam bentuk film, seperti film kartun, film dokumenter, film seri, dan lain sebagainya.



*Ketujuh*, model, yakni barang tiruan yang kecil dengan bentuk (rupa) persis seperti yang ditiru. Contohnya, model manusia, model sepeda motor, model pesawat terbang, dan lain sebagainya.

*Kedelapan*, transparansi, yakni barang (plastik dan sejenisnya) yang tembus cahaya, yang dipakai untuk menayangkan tulisan (atau gambar) pada layar proyektor.

*Kesembilan*, studio, yakni ruang tempat bekerja (bagi pelukis, tukang foto, dan sebagainya) atau ruang yang dipakai untuk menyiarkan acara radio atau televisi.

*Kesepuluh*, wawancara, yakni tanya jawab dengan seseorang yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal. Ada berbagai macam bentuk wawancara, seperti wawancara terbuka, wawancara tertutup, wawancara terstruktur, wawancara individual, wawancara kelompok, dan sebagainya.

*Kesebelas*, permainan, yakni sesuatu yang digunakan untuk bermain, barang atau sesuatu yang dipergunakan, mainan, hal bermain, atau perbuatan bermain (misalnya bulu tangkis, sepak bola, dan sebagainya).

## **5. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Problematika yang terkait dengan bahan ajar dalam penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia adalah karena luasnya

pengetahuan bahan ajar Bahasa Indonesia, sehingga terdapat guru yang merasa wawasannya terhadap pengetahuan bahan ajar masih kurang. Lebih lanjut hal ini menjadi kendala bagi guru untuk menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia, sehingga belum ada satu pun guru yang membuat bahan ajar Bahasa Indonesia. Bahan ajar Bahasa Indonesia yang dibuat guru belum berbentuk bahan ajar tetapi, bahan ajar tersebut merupakan bagian dari bahan ajar Bahasa Indonesia. Bentuk bagian bahan ajar yang disusun guru tersebut berupa Handout. Menurut Ibrahim dan Syaodih (2003:100-101 dalam Susetyo, 2010:152), materi ajar (bahan ajar) merupakan suatu yang disajikan untuk diolah dan kemudian dipahami oleh peserta didik dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Sebenarnya para guru dapat mengembangkan wawasan tentang bahan ajar untuk mata pelajarannya dengan memperbanyak membaca literatur yang berisi informasi yang mendukung materi pembelajarannya. Bahkan selain dari buku-buku penunjang banyak materi ajar yang dapat diperoleh dari sumber lain, internet, majalah dan sebagainya.

Menurut Depdiknas (2006:16-19), sumber-sumber yang dapat dijadikan rujukan membuat bahan ajar sebagai berikut :

*Kesatu* buku teks. Buku teks yang diterbitkan oleh berbagai penerbit dapat dipilih untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Buku teks yang digunakan sebagai sumber bahan ajar untuk suatu

jenis matapelajaran tidak harus hanya satu jenis, apa lagi hanya berasal dari satu pengarang atau penerbit. Gunakan sebanyak mungkin buku teks agar dapat diperoleh wawasan yang luas.

*Kedua*, laporan hasil penelitian yang diterbitkan oleh lembaga penelitian atau oleh para peneliti sangat berguna untuk mendapatkan sumber bahan ajar yang aktual atau mutakhir.

*Ketiga*, jurnal (penerbitan hasil penelitian dan pemikiran ilmiah) Penerbitan berkala yang berisikan hasil penelitian atau hasil pemikiran sangat bermanfaat untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Jurnal-jurnal tersebut berisikan berbagai hasil penelitian dan pendapat dari para ahli di bidangnya masing-masing yang telah dikaji kebenarannya.

*Keempat*, pakar bidang studi. Pakar atau ahli bidang studi penting digunakan sebagai sumber bahan ajar. Pakar tadi dapat dimintai konsultasi mengenai kebenaran materi atau bahan ajar, ruang lingkup, kedalaman, urutan, dsb.

*Kelima*, professional. Kalangan professional adalah orang-orang yang bekerja pada bidang tertentu. Kalangan perbankan misalnya tentu ahli di bidang ekonomi dan keuangan. Sehubungan dengan itu bahan ajar yang berkenaan dengan ekonomi dan keuangan dapat ditanyakan pada orang-orang yang bekerja di perbankan.

*Keenam*, buku kurikulum. Buku kurikulum penting untuk digunakan sebagai sumber bahan ajar. Karena berdasar kurikulum

itulah standar kompetensi, kompetensi dasar dan materi bahan dapat ditemukan. Hanya saja materi yang tercantum dalam kurikulum hanya berisikan pokok-pokok materi. Gurulah yang harus menjabarkan materi pokok menjadi bahan ajar yang terperinci.

*Ketujuh*, penerbitan berkala seperti harian, mingguan, dan bulanan. Penerbitan berkala seperti koran banyak berisikan informasi berkenaan dengan bahan ajar suatu matapelajaran. Penyajian dalam koran-koran atau mingguan menggunakan bahasa populer yang mudah dipahami. Karena itu baik sekali apa bila penerbitan tersebut digunakan sebagai sumber bahan ajar.

*Kedelapan*, internet. Bahan ajar dapat pula diperoleh melalui jaringan internet. Di internet kita dapat memperoleh segala macam sumber bahan ajar. Bahkan satuan pelajaran harian untuk berbagai matapelajaran dapat kita peroleh melalui internet. Bahan tersebut dapat dicetak atau dikopi

*Kesembilan*, media audiovisual (TV, Video, VCD, kaset audio). Berbagai jenis media audiovisual berisikan pula bahan ajar untuk berbagai jenis mata pelajaran. Kita dapat mempelajari gunung berapi, kehidupan di laut, di hutan belantara melalui siaran televisi

*Kesepuluh*, lingkungan ( alam, sosial, senibudaya, teknik, industri, ekonomi). Berbagai lingkungan seperti lingkungan alam, lingkungan social, lingkungan seni budaya, teknik, industri, dan lingkungan ekonomi dapat digunakan sebagai sumber bahan

ajar. Untuk mempelajari abrasi atau penggerusan pantai, jenis pasir, gelombang pasang misalnya kita dapat menggunakan lingkungan alam berupa pantai sebagai sumber.

Perlu diingat, dalam menyusun rencana pembelajaran berbasis kompetensi, buku-buku atau terbitan tersebut hanya merupakan bahan rujukan. Artinya, tidaklah tepat jika hanya menggantungkan pada buku teks sebagai satu-satunya sumber bahan ajar. Tidak tepat pula tindakan mengganti buku pelajaran pada setiap pergantian semester atau pergantian tahun. Buku-buku pelajaran atau buku teks yang ada perlu dipelajari untuk dipilih dan digunakan sebagai sumber yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan.

Mengajar bukanlah menyelesaikan satu buku, tetapi membantu siswa mencapai kompetensi. Karena itu, hendaknya guru menggunakan banyak sumber materi. Bagi guru, sumber utama untuk mendapatkan materi pembelajaran adalah buku teks dan buku penunjang yang lain.

Berbicara tentang bahan ajar tidak dapat terlepas dari pembicaraan tentang sumber belajar. Secara sekilas kedua pengertian itu sama sehingga sering tidak disadari digunakan secara silih ganti untuk merujuk pada benda yang sama. Sebenarnya bahan ajar merujuk pada informasi yang akan disampaikan dalam pembelajaran baik yang menyangkut pokok bahasan maupun kompetensi dasar siswa yang hendak dicapai

dengan penguasaan pokok bahasan tersebut. Oleh karena itu bila berbicara tentang komponen bahan ajar pengertiannya lebih merujuk pada petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, dan alat evaluasi.

Ada enam komponen yang perlu kita ketahui berkaitan dengan unsur-unsur bahan ajar, sebagaimana diuraikan oleh Prastowo ( 2011:28-30 ), yaitu :

*Pertama*, petunjuk belajar. Komponen pertama ini meliputi petunjuk bagi pendidik maupun peserta didik. Di dalamnya dijelaskan tentang bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana pula peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar tersebut.

*Kedua*, kompetensi yang akan dicapai. Maksud komponen kedua ini adalah kompetensi yang akan dicapai oleh siswa. Sebagai pendidik, kita harus menjelaskan dan mencantumkan dalam bahan ajar yang harus kita susun tersebut dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, maupun indikator pencapaian hasil belajar yang harus dikuasai peserta didik. Dengan demikian, jelaslah tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.

*Ketiga*, informasi pendukung. Informasi pendukung merupakan berbagai informasi tambahan yang dapat dilengkapi bahan ajar, sehingga peserta didik akan semakin mudah untuk menguasai pengetahuan yang akan mereka peroleh. Selain itu,

pengetahuan yang diperoleh peserta didik pun akan semakin komprehensif.

*Keempat*, latihan-latihan. Komponen keempat ini merupakan suatu bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melatih kemampuan mereka setelah mempelajari bahan ajar. Dengan demikian, kemampuan yang mereka pelajari akan semakin terasa dan dikuasai secara matang.

*Kelima*, petunjuk kerja atau lembar kerja. Petunjuk kerja atau lembar kerja adalah suatu lembar atau beberapa lembar kertas yang berisi sejumlah langkah prosedural cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu yang harus dilakukan oleh peserta didik berkaitan dengan praktik dan lain sebagainya. Misalnya, petunjuk praktik.

*Keenam*, evaluasi. Komponen terakhir ini merupakan salah satu bagian dari proses penilaian. Sebab, dalam komponen evaluasi terdapat sejumlah pertanyaan yang ditujukan kepada peserta didik untuk mengukur seberapa jauh penguasaan kompetensi yang berhasil mereka kuasai setelah mengikuti proses pembelajaran

Informasi yang terdapat dalam materi pelajaran yang telah dibuat ke dalam bahan ajar tersebut bisa dikemas dalam bentuk dalam buku paket atau buku teks, modul, brosur, LKS yang jika ditinjau dari jenisnya dapat digolongkan sebagai bahan ajar cetak. Sementara itu jika buku paket, modul, brosur dan LKS dilihat

sebagai tempat atau sumber ditemukannya informasi yang disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran maka dapat dikatakan sebagai sumber belajar khususnya yang berbentuk benda.

Menurut Prastowo (2011:49-60), langkah-langkah utama pembuatan bahan ajar, terdiri atas tiga tahap penting yang meliputi melakukan analisis kebutuhan bahan ajar, antara lain :

Langkah Pertama; Menganalisis Kurikulum. Untuk mencapai hal itu, kita mesti mempelajari lima hal sebagai berikut. Pertama, standar kompetensi, Kedua, kompetensi dasar, Ketiga, indikator ketercapaian hasil belajar. Keempat, materi pokok, Kelima, pengalaman belajar,

Langkah Kedua; Menganalisis Sumber Belajar. Caranya adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar Yang dikaitkan dengan kebutuhan, Ketersediaan, Kesesuaian, Kemudahan.

Langkah Ketiga; Memilih dan Menentukan Bahan Ajar. Langkah ketiga ini bertujuan memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang hendaknya kita lakukan antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik; serta



menetapkan jenis dan bentuk bahan ajar berdasarkan analisis kurikulum dan analisis sumber bahan.

Terkait dengan penelitian ini maka uraian pembahasan tentang bahan ajar merujuk pada materi pembelajaran, yaitu pokok bahasan untuk obyek tertentu yang harus dikuasai siswa untuk mencapai kompetensi dasar tertentu yang telah ditetapkan. Oleh karena itu terkait dengan penelitian ini, jenis bahan ajar digolongkan dalam jenis pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Jenis pengetahuan adalah ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat diberikan kepada peserta didik dalam belajar. Isi bahan ajar jenis pengetahuan itu adalah jenis bahan ajar yang berisi definisi, konsep dan bahan ajar yang bersifat pengetahuan-pengetahuan lain seperti misalnya pengertian sastra pengertian karya tulis dan sebagainya.

Isi bahan ajar jenis keterampilan berkenaan dengan keterampilan yang bisa ditampilkan oleh peserta didik dalam keseharian. Dengan demikian bahan ajar jenis keterampilan yaitu sebuah bahan ajar yang membutuhkan kemampuan anak seperti misalnya kemampuan berbicara, berdiskusi, kemampuan membuat puisi dan sebagainya.

Isi bahan ajar jenis sikap yaitu dalam keseharian anak bersikap santun, hormat, rasa hormat yang diberikan kepada lingkungan dan gurunya, secara jelasnya misalnya bisa tercermin dari ketepatannya dalam mengumpulkan tugas, tanggung jawabnya dalam kerja kelompok dan sebagainya.. Dengan demikian bahan

ajar sikap merupakan bahan ajar yang memberikan respon positif setelah proses pembelajaran misalnya dalam diskusi ada kerjasama dan sebagainya.

Dengan pemahaman bahan ajar Bahasa Indonesia yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap, alasan responden tidak atau belum menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia sendiri karena masih sedikitnya wawasan tentang pengetahuan bahan ajar Bahasa Indonesia. Terutama hal itu terkait dengan pemilihan tema yang sesuai dengan aspek pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, apakah aspek pengetahuan, keterampilan atau sikap dihubungkan dengan kompetensi dasar siswa yang hendak dicapai yang telah ditetapkan.

## **6. Problematika Guru dalam Memahami Bahan Ajar Cetak sebagai Dasar Penyusunan Bahan Ajar**

Karena belum memahami secara mendalam tentang struktur bahan ajar cetak, maka untuk menyusun bahan ajar cetak sendiri, umumnya pilihan guru tertuju pada bentuk LKS. Sementara itu dalam kenyataannya di sekolah-sekolah sudah digunakan LKS dari suatu penerbit. Hal ini menyebabkan para guru tidak terfikir untuk melakukan perubahan penyajian bahan ajar cetak dalam bentuk atau menggunakan media lain, misalnya modul atau media cetak

yang lain. Menurut Prastowo (2011:65-66), struktur bahan ajar cetak sebagai berikut :

*Pertama:* Handout, struktur bahan ajar handout sangat sederhana, hanya terdiri atas dua komponen, yaitu judul dan informasi pendukung.

*Kedua:* Buku, struktur bahan ajar buku terdiri atas empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, latihan, dan penilaian.

*Ketiga:* Modul. struktur bahan ajar modul terdiri atas tujuh komponen, yaitu judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar, atau materi pokok, informasi pendukung, latihan, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

*Keempat,* LKS (lembar Kerja Siswa). struktur bahan ajar LKS lebih sederhana daripada modul, namun lebih kompleks daripada buku, yaitu terdiri atas enam komponen, meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian.

*Kelima:* Brosur, untuk bahan ajar berbentuk brosur, strukturnya hanya meliputi empat komponen, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.

*Keenam:* Leaflet, struktur bahan ajar leaflet terdiri atas empat komponen seperti halnya brosur, yaitu judul, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian.

*Ketujuh:* Wallchart, struktur bahan ajar wallchart meliputi empat komponen. Akan tetapi, yang tercantum pada bahan ajar hanya komponen judul, sedangkan tiga komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, dan penilaian) terdapat pada lembar kertas yang lain.

*Kedelapan:* Foto/gambar, struktur bahan ajar foto atau gambar meliputi lima komponen, hampir mirip dengan wallchart. Jadi, komponen yang tercantum pada bahan hanya judul, sedangkan empat komponen lainnya (kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, tugas atau langkah kerja, dan penilaian) terdapat pada lembar kertas yang lain.

Belum adanya pelatihan dan bimbingan bagi guru dalam hal penyusunan bahan ajar cetak dengan menggunakan berbagai media merupakan penyebab para guru tidak atau kurang memahami tentang struktur bahan ajar cetak. Padahal justru penggunaan berbagai media dalam penyajian materi Bahasa Indonesia dapat menjadi sarana pembelajaran langsung bagi para siswa khususnya mengenai bagaimana bentuk leaflet, brosur, modul, hand out dan lain-lain. Sehingga para siswa pun akan dapat membedakan antara berbagai media cetak tersebut.

Kaitannya dengan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia, media cetak tersebut dapat digunakan untuk menyajikan materi atau bahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Guru dapat memilih tema tertentu yang akan disampaikan, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang disesuaikan

dengan materi yang menjadi pokok bahasan dalam pertemuan pembelajaran.

Sementara itu di era teknologi informasi dewasa ini penyusunan bahan ajar dengan media komputer yaitu dalam bentuk power point , tampak lebih menarik minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Namun dalam tampilannya perlu dikombinasikan dengan gambar atau foto agar secara visual lebih mudah dipahami. Hal tersebut diperlukan keterampilan tertentu yang tidak setiap guru mampu. Apa lagi jika ketersediaan sarana media komputer di sekolah terbatas, ini mengurangi kesempatan guru dalam mencoba dan mempelajari keterampilan tersebut. Namun demikian, untuk sekolah-sekolah di kota, hal ini sudah biasa karena kemungkinan lebih banyak guru yang memiliki fasilitas sendiri untuk itu.

Banyak guru yang masih keberatan untuk menyusun bahan ajar sendiri, terutama bahan ajar cetak jika tidak ada dukungan biaya dari pihak sekolah. Hal ini mengingat biaya untuk penyusunan bahan ajar cetak tersebut tidak sedikit, apa lagi jika untuk jumlah yang memadai dengan kebutuhan siswa.

Sementara itu beberapa guru memilih menggunakan bahan ajar cetak berbentuk power point untuk menghemat biaya tetapi dapat menarik minat belajar siswa. Dalam hal ini media elektronik yang digunakan tidak dianggap sebagai biaya, melainkan sebagai sarana yang dapat dimanfaatkan berkali-kali.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang problematika dalam penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berkaitan dengan problematika silabus, semua guru belum menyusun silabus sendiri sebagai dasar penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia.
2. Berkaitan dengan problematika Standar Kompetensi ditemukan terdapatnya di antara guru yang tidak mengidentifikasi aspek-aspek dalam standar kompetensi, melainkan menyalin seluruhnya dan menggunakan sebagai dasar untuk penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia.
3. Berkaitan dengan Kompetensi Dasar, ditemukan sebagian guru tidak memanfaatkan KD untuk penyusunan bahan ajar, karena lebih menggunakan bahan ajar yang sudah tersedia dalam LKS dan buku paket.
4. Berkaitan dengan sumber belajar, kurangnya ketersediaan sumber belajar di sekolah, yang tersedia masih terbatas pada buku paket di perpustakaan dan LKS (Lembar Kerja Siswa), meskipun, buku paket dan LKS secara kuantitatif memadai

dengan jumlah siswa, namun secara kualitatif tidak memadai dengan kebutuhan guru untuk penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia. Pihak sekolah, kepala sekolah masih kurang merangsang kreativitas guru untuk memulai menyusun bahan ajar guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

5. Berkaitan dengan bahan ajar, guru kurang memiliki wawasan terhadap bahan ajar Bahasa Indonesia yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sehingga belum ditemukan bahan ajar yang dibuat guru secara lengkap. serta tidak semua bentuk bahan ajar dipahami oleh guru.
6. Berkaitan dengan bahan ajar cetak, pada umumnya guru hanya mengandalkan materi yang terdapat dalam buku paket dan LKS. Hal ini disebabkan guru belum memahami struktur bahan ajar cetak dan belum pernah ada bimbingan atau pelatihan tentang penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, tidak ada satu pun guru yang membuat bahan ajar cetak Bahasa Indonesia, yang dibuat guru adalah bagian bahan ajar cetak Bahasa Indonesia yang berbentuk Handout

## **B. Saran-saran**

1. Guru
  - a. Perlunya diselenggarakan pelatihan penyusunan bahan ajar yang dikaitkan dengan silabus terhadap para guru yang

dimotori oleh para penyelenggara pendidikan bekerja sama dengan lembaga terkait.

- b. Diperlukan kerja sama atau musyawarah dalam MGMP antara sesama guru Bahasa Indonesia untuk membahas penjabaran standar kompetensi mata pelajaran.
- c. Diharapkan para guru menyadari pentingnya untuk meningkatkan wawasan yang terkait dengan bidang studi yang diajarkan dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

## 2. Kepala Sekolah

- a. Diperlukan motivasi dari pihak kepala sekolah untuk mendorong minat para guru untuk menyusun bahan ajar berdasarkan kompetensi dasar yang telah ditetapkan.
- b. Perlunya kepala sekolah meningkatkan ketersediaan fasilitas bahan ajar di sekolah baik buku untuk panduan siswa yang pokok maupun buku-buku yang mendukung pendalaman materi.
- c. Perlu adanya upaya dari pihak sekolah untuk mengadakan bimbingan atau pelatihan khususnya dalam rangka pemahaman, dan penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia.

## 3. Lembaga Terkait

Dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Provinsi, dan Depdikbud



- a. Perlunya subsidi berupa anggaran khusus bagi guru untuk penyusunan bahan ajar Bahasa Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,. 2009 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Pedoman Memilih dan Menyusun Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Faisal, Sanapiah, 1990. *Penelitian Kualitatif, Dasar dan Aplikasi*, Malang: Yayasan Asah Asih Asuh.
- <http://berbahasa-bersastra.blogspot.com/2011/11/teori-pengembangan-bahan-ajar-bahasa.html>. Diakses 16 Desember 2012, 21.00 WIB.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya Offset.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Oka, I Gusti Ngurah. 1974. *Problematika bahasa dan pengajaran Bahasa Indonesia*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Pardjono, dkk. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Susetyo. 2010. *Guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang Profesional*. Bengkulu: Unit Penerbitan FKIP UNIB.
- Widoyoko, Putro, Eko. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yulaelawati, Ella. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Pakar  
Raya

## **Lampiran 1**

### Subjek Penelitian

1. Subjek 1: Hasfinarti, S.Pd.
2. Subjek 2: Risdawati, S.Pd.
3. Subjek 3: Ika Hariansyah, M.Pd.
4. Subjek 4: Faurizal, S.Pd.
5. Subjek 5: Yusmini, S.Pd., M.M.

## Lampiran 2

### Pedoman Wawancara

1. Jelaskan yang dimaksud standar kompetensi !
1. Jelaskan yang dimaksud kompetensi dasar !
2. Sebutkan komponen-komponen silabus !
3. Apakah Bapak/Ibu dalam merencanakan pembelajaran menyusun silabus sendiri yang sesuai kurikulum yang digunakan ? Jelaskan !
4. Jelaskan yang dimaksud sumber belajar !
5. Sebutkan macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan dalam KBM ?
6. Sebutkan macam-macam sumber belajar yang Bapak/Ibu yang pernah gunakan dalam KBM !
7. Jelaskan yang dimaksud bahan ajar ?
8. Apakah Bapak/Ibu sebelum mengajar menyusun materi pelajaran? Jelaskan !
9. Jelaskan bentuk-bentuk atau jenis-jenis bahan ajar !
10. Dalam membuat bahan ajar terdapat kegiatan menganalisis kebutuhan bahan ajar. Jelaskan langkah-langkah kegiatan menganalisis kebutuhan bahan ajar !
11. Dalam membuat bahan ajar terdapat kegiatan menganalisis sumber belajar. Jelaskan langkah-langkah kegiatan menganalisis sumber belajar !
12. Dalam membuat bahan ajar terdapat kegiatan memilih dan menentukan bahan ajar. Jelaskan cara memilih dan menentukan bahan ajar !
13. Jelaskan komponen atau unsur-unsur bahan ajar!
14. Jelaskan struktur bahan ajar handout!
15. Jelaskan struktur bahan ajar buku teks!
16. Jelaskan struktur bahan ajar modul!
17. Jelaskan struktur bahan ajar LKS!
18. Jelaskan struktur bahan ajar brosur!
20. Jelaskan struktur bahan ajar leaflet!
20. Jelaskan struktur bahan ajar wallchart!
21. Jelaskan struktur bahan ajar foto/gambar!
22. Uraikan isi bahan ajar jenis pengetahuan!
23. Jelaskan isi bahan ajar jenis keterampilan!
24. Jelaskan isi bahan ajar jenis sikap atau nilai!

### Lampiran 3

Transkrip Wawancara 1

Hari/Tanggal : Senin, 08 April 2013  
Nama Partisipan : Hasfinarti, S.Pd  
Sekolah : SMP Negeri 3 Curup Timur  
Pendidikan : S1 / D4 Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : BTN Jayatari Indah Blok B No. 06 Desa  
Teladan Curup  
Pengalaman Mengajar : 02 Tahun 03 Bulan

- Peneliti : "Assalamualaikum, ibu Hasfinarti yang terhormat, pada siang ini kami akan mewawancarai ibu sesuai dengan pengalaman ibu mengajar ibu di SMP Negeri 3 Curup Timur. Sehubungan tesis saya yang berjudul "Problematika Guru dalam Menyusun Bahan ajar Bahasa Indonesia". Apakah ibu ada waktu untuk diwawancarai? Mohon ibu jelaskan apa yang dimaksud dengan standar kompetensi!"
- Partisipan : "Pertanyaan tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik".
- Peneliti : "Kemudian tolong juga ibu jelaskan apa yang dimaksud kompetensi dasar!"
- Partisipan : "Perincian atau penjabaran lebih lanjut dari SK yang mana pengetahuan keterampilan sikap yang minimal harus dikuasai peserta didik untuk menunjukkan bahwa siswa telah menguasai SK yang telah ditetapkan".
- Peneliti : "Standar kompetensi kalau dihubungkan dengan materi pokok atau bahan ajar adakah hubungannya bu?"
- Partisipan : "Ada materi pokok yang diajarkan harus ada didalam standar kompetensi".
- Peneliti : "Silabus yang ada di sekolah ini, dan tentunya ibu mempunyai silabus. Silabus yang ada di ibu itu komponennya apa saja bu?"
- Partisipan : "Yang ada dalam silabus itu ada SK, ada KD, materi pembelajaran, indikator yang akan disampaikan, bentuk penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar".
- Peneliti : "Silabus yang ada di ibu itu, yang ibu pegang, yang ibu gunakan itu menyusun sendiri atau tidak bu?"
- Partisipan : "Sementara masih sekolah pak, bukan menyusun sendiri".
- Peneliti : "Berarti dari sekolah ya bu ya?"
- Partisipan : "Iya pak"
- Peneliti : "Kenapa tidak menyusun sendiri bu?"
- Partisipan : "Karena sosialisasi untuk menyusun silabus belum ada pak".
- Peneliti : "Pertanyaan keempat tentang sumber belajar bu. Kita mengajar di kelas sering menggunakan sumber-sumber belajar yang tanpa kita sadari itu adalah sumber belajar. Nah..., mohon ibu jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber belajar!"
- Partisipan : "Segala sesuatu lingkungan sekitar kita, benda dan orang yang mengandung informasi yang dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk belajar dalam proses perubahan tingkah laku".
- Peneliti : "Kemudian jenis-jenisnya apa saja bu sumber belajar yang ibu ketahui?"
- Partisipan : "Sumber belajar yang saya ketahui yaitu buku teks, brosur, modul, LKS, itu saja pak".
- Peneliti : "Kemudian dalam kegiatan belajar mengajar apakah ibu menggunakan sumber belajar?"
- Partisipan : "Ya, menggunakan sumber belajar".
- Peneliti : "Contohnya yang pernah ibu gunakan apa bu?"
- Partisipan : "Buku teks pak, dengan bahan ajar, sudah itu LKS".
- Peneliti : "Kaitannya dengan sumber belajar bu, apakah ada permasalahan tentang sumber belajar di sekolah ibu?"

Partisipan : "Sebenarnya permasalahannya tidak ada pak, tapi guru itu sendiri seperti saya belum bisa mengambil dan menggunakan bahan ajar selain dari buku teks".

Peneliti : "Jadi sekolah ibu sudah cukup ada buku ya dan sumber belajar disekolah ibu tidak menjadi kendala ya bu?"

Partisipan : "Iya tidak menjadi kendala pak, seperti di perpustakaan kan banyak bahannya".

Peneliti : "Dan penggunaannya ada pada ibu?"

Partisipan : "Iya penggunaannya ada".

Peneliti : "Pertanyaan berikutnya bu seputar tentang bahan ajar. Mohon ibu jelaskan apa yang dimaksud dengan bahan ajar?"

Partisipan : "Bahan ajar adalah segala bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas".

Peneliti : "Kemudian jenisnya ada apa saja bu? jenis bahan ajar".

Partisipan : "Jenis bahan ajar yang saya ketahui ada empat, (1) bahan ajar pandang/visual, contohnya buku maupun LKS, (2) bahan ajar/audio, contohnya kaset, radio, (3) bahan ajar pandang dengan genap, itu audio visual, (4) bahan ajar multimedia, VCD".

Peneliti : "Di dalam silabus itu ada materi pokok bu, kemudian pada saat kita mengajar di kelas, apakah ibu menyusun bahan ajar sendiri?"

Partisipan : "Sendiri pak".

Peneliti : "Contohnya bahan ajar yang pernah ibu susun apa?"

Partisipan : "LKS".

Peneliti : "Dalam penyusunan bahan ajar, misalnya ibu tadi LKS bu ya, sumber belajarnya dari mana saja bu? Referensinya bu?"

Partisipan : "Dari buku yang materinya ada susunannya, sudah itu buku paket, dan buku yang ada hubungannya dengan materi".

Peneliti : "Contohnya buku-buku yang ada hubungannya dengan materi yang ibu pegang apa bu? Pernah ibu gunakan untuk menyusun LKS".

Partisipan : "Bahasa Indonesia, karangan Nugraha".

Peneliti : "Bahan ajar yang disusun itu kan seharusnya untuk mencapai kompetensi dasar anak agar bahan ajar yang kita susun itu tidak keluar dari arah/aturan akan mencapai SK yang kita harapkan, langkah-langkah pokok dalam menyusun bahan ajar yang ibu ketahui itu apa saja?"

Partisipan : "Bahan ajar yang akan dibuat harus mampu merespon setiap perubahan. Bahan ajar harus bisa mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan. Bahan ajar harus bisa dikuasai oleh peserta didik. Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan mengacu pada silabus. Bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar".

Peneliti : "Bahan ajar yang ada yang ibu sampaikan tadi kan misalnya LKS, ada LKS, buku paket yang ibu sampaikan. Komponen bahan ajar itu secara umum itu apa saja?"

Partisipan : "Petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, latihan-latihan, petunjuk kerja, selanjutnya evaluasi".

Peneliti : "Berikutnya bu bahan ajar sudah ibu susun, materi inti, ruang lingkup materi bahan ajar yang ibu susun itu apa saja?"

Partisipan : "Ya yang tertera dalam standar kompetensi pak".

Peneliti : "Tolong ibu sebutkan jenis-jenis bahan ajar cetak?"

Partisipan : "Modul, buku, brosur, LKS".

Peneliti : "Struktur bahan ajar modul itu ibu paham tidak?"

Partisipan : "Tidak pak".

Peneliti : "Struktur Bahan ajar buku teks bu?"

Partisipan : "Belum tahu pak".

Peneliti : "Struktur bahan ajar modul?"

Partisipan : "Belum juga pak?"

Peneliti : "Struktur bahan ajar LKS?"

Partisipan : "Belum"

Peneliti : "Struktur bahan ajar brosur?"

Partisipan : "Belum".

Peneliti : "Struktur bahan ajar wallchart?"

Partisipan : "Belum".

Peneliti : "Struktur bahan ajar leaflet?"

Partisipan : "Belum".

Peneliti : "Struktur bahan ajar foto/gambar?"

Partisipan : "Belum".

Peneliti : "Berarti ibu pernah mengatakan membuat bahan ajar LKS bu ya".

Peneliti : "Pertanyaan berikutnya bu, mohon dijelaskan bahan ajar jenis pengetahuan!"

Partisipan : "Jenis pengetahuan adalah ilmu-ilmu pengetahuan yang dapat kita berikan kepada peserta didik dalam belajar".

Peneliti : "Kemudian tolong dijelaskan juga jenis kisi bahan ajar jenis keterampilan!"

Partisipan : "Kisi bahan ajar jenis keterampilan yaitu keterampilan bisa ditampilkan oleh peserta didik dalam keseharian seperti berbicara".

Peneliti : "Dan selanjutnya adalah mohon dijelaskan juga kisi bahan ajar jenis sikap".

Partisipan : "Kisi bahan ajar jenis dan sikap yaitu dalam keseharian anak bersikap santun, hormat, rasa hormat yang diberikan kepada lingkungan dan gurunya".

Peneliti : "Pertanyaan berikutnya tentang pengalaman ibu menyusun bahan ajar. Sebutkan jenis bahan ajar yang pernah ibu susun!"

Partisipan : "Selaama ini saya belum ada menyusun bahan ajar pak".

Peneliti : "Permasalahan apa sehingga ibu tidak bisa menyusun bahan ajar? Atau belum sempat menyusun bahan ajar?"

Partisipan : "Pertama biaya, yang kedua ilmu dan wawasan saya tentang pengetahuan yang saya ajarkan belum ada pak".

Peneliti : "Pengetahuan tentang bahan ajar atau tentang pengetahuan apa bu yang belum ada?"

Partisipan : "Tentang bahan ajar Bahasa Indonesia".

Peneliti : "Syarat ibu apa kaitannya dengan menyusun bahan ajar?"

Partisipan : "Dalam menyusun bahan ajar mohon adanya sosialisasi atau pelatihan khusus untuk menerapkan pada guru-guru, tentang membuat bahan ajar ini pak".

Peneliti : "Terima kasih ibu telah membantu kami berkaitan dengan pertanyaan yang berhubungan dengan tesis saya, sekali lagi saya ucapkan terima kasih. Siang ibu sukses selalu berkarir saya akhiri wassalam".

Partisipan : "Wassalam".



#### Lampiran 4

Transkrip Wawancara 2

Hari/Tanggal : Senin, 08 April 2013  
Nama Partisipan : Risdawati, S.Pd  
Sekolah : SMP Negeri 2 Curup Tengah  
Pendidikan : S1 / D 4 Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : Jl. A. Disan Sidorejo Curup  
Penga laman Mengajar : 16 Tahun 02 Bulan

Peneliti : "Jelaskan yang dimaksud Standar Kompetensi!"  
Partisipan : "Kompetensi dasar kompetensi umum yang menjadi acuan dan standar dalam suatu tingkatan lembaga pendidikan misalnya standar kompetensi yang ada di SMP harus dicapai oleh seorang siswa pada saat ini ada di SMP".

Peneliti : "Jelaskan yang dimaksud kompetensi dasar!"  
Partisipan : "Kompetensi secara umum yang terdapat dalam silabus yang nantinya dari kompetensi dasar-kompetensi dasar dijelaskan dari standar kompetensi. Kompetensi dasar itu harus dijabarkan menjadi bagian-bagian lain misalnya mata pelajaran".

Peneliti : "Sebutkan komponen silabus!"  
Partisipan : "Pertama SK, KD, Mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi penilaian, butuh instrumen, alokasi waktu, sumber belajar dan karakter".

Peneliti : "Apakah silabus menyusun sendiri?"  
Partisipan : "Silabus tidak menyusun sendiri tapi, dari BNSP namun, tidak dari BNSP dicopy semua melainkan kami sesuaikan dengan apa yang ada di sekolah. Tempat saya mengajar itu mempunyai lingkungan dan kemampuan siswa yang berbeda-beda, inilah yang perlu penyesuaian silabus".

Peneliti : "Jelaskan yang dimaksud sumber belajar!"  
Partisipan : "Sumber belajar segala sesuatu yang menjadi asal dari materi pembelajaran bisa didapatkan, misalnya berasal dari lingkungan sekitar, bersumber dari pola tingkah laku masyarakat, dari media-media lain: televisi, internet, majalah jadi batasannya dari mana materi ajar ini kita dapatkan".

Peneliti : "Sebutkan jenis-jenis atau macam-macam sumber belajar!"  
Partisipan : "Lingkungan hidup ini sumber belajar dan hidup, maksud saya pada interaksi manusia sendiri dengan sesama manusia maupun lingkungan. Benda matinya ada buku, ada majalah, atau media lain media elektronik televisi".

Peneliti : "Apakah ibu dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan sumber belajar?"  
Partisipan : "Pasti menggunakan sumber belajar".

Peneliti : "Apakah yang digunakan, dan contohnya?"  
Partisipan : "Tergantung dengan materi, misalnya materinya penulisan puisi saya biasanya banyak mengajak anak berada di lingkungan atau untuk penulisan cerpen saya menggali ke pola interaksi ini kebanyakan lingkungan tetapi, banyak juga saya menggunakan buku. Misalnya pidato, selain melihat kecarra berpidato yang ada di televisi, juga berpedoman kepada buku maupun buku penunjang yang lain".

Peneliti : "Apakah ada permasalahan atau kendala yang ibu hadapi kaitannya dengan sumber belajar yang ada di sekolah?"  
Partisipan : "Karena sekolah kami termasuk sekolah yang dipinggiran, sebenarnya sumber belajar tidak masalah karena bantuan dari pemerintah, buku itu sudah banyak pola dengan masyarakat juga ada cuma pemanfaatan dari anak yang kadang susah pemanfaatan sumber belajar yang ada di perpustakaan masih belum maksimal tapi, kalau masalah jumlah ada

- tidaknya saya pikir tidak begitu tapi cuma pola pemanfaatan pada anak yang masih kurang”.
- Peneliti : “Mohon dijelaskan pengertian atau konsep bahan ajar!”
- Partisipan : “Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan mempermudah menyampaikan informasi konsep pengetahuan dan mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa guru sekaligus bahkan bahan ajar itu sendiri bisa berbagai macam, ada bahan ajar cetak atau lainnya”.
- Peneliti : “Bentuk atau jenis bahan ajar ada berapa?”
- Partisipan : “Saya sendiri ada lima bentuk, 1 ada bahan ajar cetak misalnya buku, modul, LKS dan sebagainya, 2 ada audio visual: video, film. 3 lalu ada audio: kaset, radio. 4 lalu visual: foto, gambar. 5 lalu multimedia, semua mencakup dimultimedia ada internet, CD interaktif. Jadi, saya menggolongkannya menjadi lima”.
- Peneliti : “Dalam silabus ada materi pokok, apakah materi pokok tersebut disusun dulu atau dikembangkan menjadi bahan ajar?”
- Partisipan : “Materi pokok memang sudah harus dikembangkan menjadi bahan ajar tetapi, secara terselubung tidak semua, kadang-kadang saya kembangkan tapi anak yang saya tugaskan, tetapi sebelum itu anak sudah saya tugasi terlebih dulu. Misalnya saya kemarin pada wawancara anak diminta mencari contoh wawancara yang ada dimedia cetak, misal di koran, majalah, dan mereka menonton sesekali itu mereka memberikan pada saya lalu saya memanfaatkan apa-apa yang saya berikan”.
- Peneliti : “Jadi pada saat sebelum mengajar ibu menyusun bahan ajar?”
- Partisipan : “Ya”.
- Peneliti : “Bentuknya bu?”
- Partisipan : “Tergantung dengan isinya, saya menggunakan power point karena saya berada diruangan ini (multimedia)”.
- Peneliti : “Bahan ajar yang ibu gunakan sumbernya dari mana?”
- Partisipan : “Bahan ajar yang berbentuk power point, sumbernya saya menyalin dari berbagai informasi, baik dari buku paket, buku penunjang. Saya olah dalam bentuk power point dan diusahakan penyajiannya semenarik mungkin meski pada kenyataannya media seperti itu di sekolah ini infokus baru ada dua, satunya sudah rusak kami harus bergantian, saya terpaksa membentuk dalam bentuk lembaran”.
- Peneliti : “Langkah-langkah apa yang ibu ketahui dalam menyusun bahan ajar?”
- Partisipan : “Pertama analisis kurikulum; analisis kurikulum itu wajib. Setelah analisis kurikulum kita mempelajari indikator, kita menyusun materi pembelajar, menyusun kegiatan belajar. Kedua menyusun materi pembelajaran. Berdasarkan pedoman itulah baru kita memilih atau menentukan bahan ajar yang sesuai dengan anak-anak misalnya untuk puisi bahan ajarnya saya tidak menulis, bahan ajarnya di lingkungan itu sudah harus terkonsep sekali sehingga ketika anak-anak berada di lingkungan tidak bebas”.
- Peneliti : “Komponen bahan ajar yang ibu ketahui itu apa saja?”
- Partisipan : “Judul, mata pelajaran, SK, KD, satuan pendidikan, indikator, petunjuk pembelajaran yang dilakukan peserta didik maupun guru ssebagai pendidik, lalu tujuan yang ingin dicapai, informasi pendukung, latihan atau petunjuk kerja, penilaian”.
- Peneliti : “Mohon ibu sebutkan jenis bahan ajar yang sudah ibu susun!”
- Partisipan : “Jenis bahan ajar yang pernah saya susun LKS dan gambar tetapi, untuk gambar biasanya saya tidak membuat sendiri melainkan saya mencari gambar yang sudah ada, baik itu di multimedia yang saya sesuaikan dengan materi-materi pembelajaran. Kalau permasalahannya ketika menyusun bahan ajar yaitu ya itu pendukung-pendukung dan kemampuan. Penyusun bahan ajar untuk menyesuaikan bahan ajar ini agar bisa diterima oleh siswanya karena, kembali lagi tadi bahwa setiap

sekolah itu mempunyai keunik dan kapasitas siswa itu sendiri-sendiri, jadi permasalahannya muncul yaitu kemampuan kita. Seperti saya ketika menyusun power point berusaha membuat semenarik mungkin tetapi karena siswa saya berada di masyarakat transisi antara desa dan kota itu bukan mereka memperhatikan materi pada power point, malah memperhatikan bagaimana ini teknik penampilan power pointnya yang bagus. Dan mereka lebih fokus kepada penampilannya, bukan kepada materinya. Akhirnya ini jadi harus disikapi sekali.

Peneliti : "Saran ibu untuk kegiatan menyusun bahan ajar, baik untuk sekolah atau untuk distribusi yang lainnya".

Partisipan : "Sarannya sebenarnya, karena kita punya standar nasional, ini yang saya mohon dengan pihak pemerintah, ini untuk menyediakan bahan ajar bukan berarti guru minta dimanja tetapi menyediakan bahan ajar yang memang standar nasional. Selain itu, fasilitas di setiap sekolah, itu ya mohon ditambah, ini alhamdulillah saya berada di daerah yang transisi antara kota dan desa, bagaimana dengan masyarakat yang memang bersekolah di desa, yang mungkin sarana prasarana teknologi itu masih belum ada sementara nanti kita percaya sendiri pada saatnya mereka harus sama dengan standar yang ada di kota-kota. Jadi, maksud saya itu penyamaan bahan ajar itu. Penyediaan seperti buku paket tolong juga diperhatikan dengan kondisi yang berada di desa tidak hany langsung ke sekolah-sekolah yang memang sudah utuh. Itu saja pak".

Peneliti : "Terima kasih ibu telah membantu saya dalam rangka untuk menyusun tesis diwawancara, seperti wawancara ini untuk dokumen kami untuk mengambil data dan hasil dari jawaban ibu Risda tu tidak mempengaruhi".

## Lampiran 5

Transkrip Wawancara 3

Hari/Tanggal : Selasa, 09 April 2013  
Nama Partisipan : Ika Harianzah, M.Pd.  
Sekolah : SMP Negeri 2 Curup  
Pendidikan : S2 / Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : Kelurahan Sukaraja Kec. Curup Timur  
Pengalaman Mengajar : 06 Tahun 04 Bulan

Peneliti : "Mohon dijelaskan apa yang dimaksud standar kompetensi?"  
Partisipan : "Iya, SK disini merupakan kerangka yang menjelaskan dasar pengembangan program pembelajaran yang terstruktur. SK juga merupakan fokus dari penilaian meskipun kurikulum lebih banyak berisi tentang dokumen pengetahuan, keterampilan dan sikap".

Peneliti : "Mohon dijelaskan apa yang dimaksud dengan kompetensi dasar?"  
Partisipan : "KD disini merupakan perpaduan dari pengetahuan keterampilan nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak".

Peneliti : "Berikutnya mohon sebutkan komponen-komponen silabus?"  
Partisipan : "Yang pertama itu ada SK, KD, materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan terakhir sumber belajar".

Peneliti : "Apakah bapak sendiri menyusun silabus atau tidak?"  
Partisipan : "Alhamdulillah saya menyusun sendiri".  
Peneliti : "Pedomannya dari mana pak menyusun?"  
Partisipan : "Pedoman berdasarkan persatuan kurikulum tingkat KTSP".  
Peneliti : "KTSP di sekolah pak ya?"  
Partisipan : "Iya di sekolah, kemudian saya kombinasikan dengan sekarang ini namanya kurikulum berdasarkan karakter, jadi tambah dikolom penilaian ada berbasis karakter".

Peneliti : "Untuk tema pertanyaan berikutnya pak, yaitu tentang sumber belajar. Jelaskan apa yang dimaksud dengan sumber belajar?"  
Partisipan : "Sumber belajar menurut pendapat saya itu segala potensi atau sumber yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan seseorang untuk proses belajar mengajar dalam hal mencapai tujuan tertentu".

Peneliti : "Sebutkan macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan didalam kegiatan belajar-mengajar?"  
Partisipan : "Sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar ini kalau macam-macamnya yang pertama yaitu ada menurut sifatnya bisa manusia sebagai guru atau tenaga pendidik, kemudian ada non manusia itu bisa berupa pesan, teknik, dan lingkungan. Yang kedua menurut segi pengembangannya direncanakan dan tidak direncanakan. Yang ketiga berdasar teknologi pendekatan baik pesan orang sebagai penyedia kemudian bahan, alat dan teknik".

Peneliti : "Sebutkan macam-macam sumber belajar yang pernah bapak gunakan dalam kegiatan belajar mengajar?"  
Partisipan : "Yang banyak digunakan itu power point dengan menggunakan infokus media yang ada di sekolah".

Peneliti : "Power point sebagai sumber belajar bapak menyusun sendiri atau gimana pak?"  
Partisipan : "Menyusun sendiri".  
Peneliti : "Dalam menyusun sendiri sumber belajar tersebut dasarnya apa?"  
Partisipan : "Untuk penyusunan silabus itu sendiri ya berdasarkan kompetensi dasar".  
Peneliti : "Jadi bukan berdasarkan KD dalam menyusun sumber belajar tadi ya pak".

Peneliti : "Tema kita pak pertanyaan masalah belajar. Pertanyaan berikutnya jelaskan yang dimaksud bahan ajar?"

- Partisipan : "Bahan ajar disini segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau struktur melaksanakan proses belajar mengajar dikelas".
- Peneliti : "Apakah bapak sebelum mengajar menyusun bahan ajar terlebih dahulu? Sesuai dengan silabus pak?"
- Partisipan : "Iya sebelum mengajar, sudah jelas kita menyusun bahan ajar dulu".
- Peneliti : "Jenis bahan ajar apa yang bapak susun, apa namanya pak?"
- Partisipan : "Jenis bahan ajarnya power point".
- Peneliti : "Power point ya pak".
- Peneliti : "Pertanyaan berikutnya pak tentang teoritis ini, sebutkan jenis-jenis atau bentuk bahan ajar cetak?"
- Partisipan : "Jenis-jenis bahan ajar cetak itu berupa Handout, kemudian buku-buku teks, modul, LKS, brosur, wallchart, leaflet, kemudian foto/gambar, dan yang terakhir yang sering saya gunakan yaitu power point".
- Peneliti : "Dalam bapak menyusun bahan ajar, yang pernah bapak sampaikan tadi, sumber/referensi bapak itu dari mana asalnya?"
- Partisipan : "Sumbernya dari buku cetak".
- Peneliti : "Buku cetak ya?"
- Partisipan : "Iya".
- Peneliti : "Satu aja buku cetak?"
- Partisipan : "satu buku cetak kemudian ditambah dengan referensi-referensi lain".
- Peneliti : "Misalnya pak?"
- Partisipan : "Misalnya lewat media.com atau internet".
- Peneliti : "Internet pak ya? Dalam membuat bahan ajar itu ada yang disebut langkah-langkah pokok. Menyusun bahan ajar itu apa saja?"
- Partisipan : "Yang pertama sudah barang tentu kita harus mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar KD. Sebelum menentukan materi pembelajaran, yang kedua mengidentifikasi jenis-jenis materi apa yang akan diberikan, yang terakhir memilih jenis-jenis materi yang sesuai dengan standar KD".
- Peneliti : "Komponen-komponen bahan ajar itu apa saja pak?"
- Partisipan : "Komponen bahan ajar itu ada 6, yang pertama itu petunjuk belajar, yang kedua kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, baik diluar, kemudian pemberian tugas-tugas/latihan, petunjuk kerja atau lembar kerja yang berisikan sejumlah langkah yang secara prosedurnya terperinci, yang terakhir itu melakukan evaluasi atau penilaian.
- Peneliti : "Pertanyaan berikutnya pak hakekat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu persyaratan penting mencapai SK dan KD yang dilakukan maka bahan ajar itu mengandung isi yang meliputi 3 macam, mohon dijelaskan isi bahan ajar tersebut!"
- Partisipan : "Secara instansinya bahan ajar itu berisi uraian yang mengenai topik-topik utama, konsep dan prinsip, isi bahan ajar dapat diidentifikasi berdasarkan yang berorientasi kepada subjek pengajaranpun pendekatan yang berorientasi kepada peserta belajar".
- Peneliti : "kemudian sebutkan jenis-jenis atau macam-macam bahan jar cetak!"
- Partisipan : "Jenis-jenis itu meliputi ada handout, kemudian buku teks, bahan ajar berupa modul, bahan ajar LKS, bahan ajar yang berupa brosur, leaflet, wallchart, foto dan gambar".
- Peneliti : "Selanjutnya masing-masing jenis bahan ajar yang bapak sebutkan tadi itu mempunyai struktur yang berbeda-beda, mohon disebutkan yang pertama struktur bahan ajar handout!"
- Partisipan : "Iya, kalau bahan ajar handout ini menurut saya strukturnya ini terletak pada kedalaman dan banyaknya materi dalam artian jika informasi yang diberikan selalu sedikit maka, pembaca tidak akan memperoleh manfaat apa-apa dan juga sebaliknya apabila terlalu banyak maka pembaca enggan membacanya inilah terjadi tantangan pada sebuah iu".
- Peneliti : "Yang selanjutnya pak, struktur bahan ajar buku teks!"
- Partisipan : "Struktur bahan ajar buku teks, biasanya strukturnya itu memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai pada peserta

didik, kemudian mampu merelepassi tujuan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai, kemudian menyesuaikan isi materi dengan pengetahuan yang bersangkutan, kemudian isi dan bahan mengacu kepada pengembangan konsep prinsip dan teori, dan yang terakhir tidak mengandung muatan politik maupun yang berbaur sara”.

- Peneliti : “Berikutnya masalah..., jelaskan struktur bahan ajar modul?”  
Partisipan : “Kalau bahan ajar modul itu, strukturnya yang pertama itu menetapkan atau menggariskan tujuan instruksional usul yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut, yang kedua merumuskan tujuan instruksional, yang ketiga menyusun soal-soal penilaian, yang keempat identifikasi pokok-pokok materi pembelajaran yang sesuai dengan setiap tujuan instruksional usul, yang kelima mengatur atau menyusun materi pokok tersebut kedalam urutan logis, masuk akal, dan fungsional menyusun langkah-langkah belajar urut, terakhir mengidentifikasi alat-alat yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan belajar”.
- Peneliti : “Berikutnya pak, mohon dijelaskan struktur bahan ajar LKS!”  
Partisipan : “Kalau LKS strukturnya hampir merupai buku, tapi dia lebih kepada perumusan kompleks dasarnya itu lebih dikuasai, kemudian ada penentuan alat penilaian, yang terakhir penyusunan materinya yang pada prinsipnya logis berdasarkan ilmu pengetahuan ada beberapa keterampilan dan penilaian”.
- Peneliti : “Mohon dijelaskan struktur bahan ajar brosur!”  
Partisipan : “Struktur bahan ajar brosur ini biasanya judulnya diturunkan dari KD/materi pokok, kemudian KD/materi yang akan dicapai itu diturunkan dari standar isi dan standar maksimal kelulusan isi, kemudian informasi pendukung dijelaskan secara jelas, kemudian tugas-tugas dapat berupa tugas-tugas membaca atau tugas tertentu yang terkait dengan materi belajar, kemudian memberikan penilaian dan terakhir menggunakan beberapa sumber yang dapat memperkaya materi dalam bahan ajar brosur itu sendiri”.
- Peneliti : “Mohon juga dijelaskan struktur bahan ajar leaflet!”  
Partisipan : “Leaflet ini sebagai bahan ajar yang harus memuat materi yang dapat mengirim peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD, artinya struktur bahan ajar ini bahan ajar cetak yang berupa tertulis atau lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijilid, agar terlihat menarik”.
- Peneliti : “Kemudian mohon dijelaskan struktur bahan ajar wallchart!”  
Partisipan : “Struktur bahan ajar wallchart ini, karena wallchart didesain sebagai bahan ajar maka, wallchart ini harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar itu meliputi kejelasan tentang KD, kejelasan tentang materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik diajarkan untuk beberapa lama dan bagaimana cara penggunaannya, biasanya wallchart ini berupa cetak, berupa siklus, proses atau grafik yang bermakna yang menyimpan konsisten tertentu seperti peta dan globe”.
- Peneliti : “Kemudian mohon dijelaskan struktur bahan ajar foto/gambar!”  
Partisipan : “Struktur bahan ajar foto/gambar biasanya berupa gambar dimana sumber ini harus menarik dapat dilihat penuh dan didukung oleh informasi atau data sehingga gambar tidak hanya menarik tapi gambar mengandung arti dan makna kemudian foto dan gambar ini strukturnya harus lengkap, teraksional, atau masuk akal untuk digunakan dalam proses pembelajaran”.
- Peneliti : “Mohon dijelaskan isi bahan ajar jenis pengetahuan!”  
Partisipan : “Kalau bahan ajar jenis pengetahuan semua kompetensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan seorang dengan tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan”.
- Peneliti : “Mohon dijelaskan isi bahan ajar keterampilan!”  
Partisipan : “Isi bahan ajar keterampilan itu baik berupa keterampilan bersifat secara skomotorik, rena efektif ataupun secara efisiensinya baik yang disengaja/dipersiapkan secara langsung”.

Peneliti : "Kalau masalah pengalaman pak, apakah bapak selama ini mejadi guru pernah menyusun bahan ajar jenis cetak?"

Partisipan : "Ya, pernah".

Peneliti : "Contohnya apa pak?"

Partisipan : "Contoh yang sering saya gunakan disini menggunakan power point, alasan menggunakan power point disini simple, mudah digunkan dan mudah dibawa ke ruang belajar, bisa dilihat terbuka melalui infokus".

Peneliti : "Dalam menyusun bahan ajar tersebut apakah bapak menggunakan pedoman menyusun bahan ajar?"

Partisipan : "Iya, pedoman berdasarkan KD dan Silabus".

Peneliti : "Jadi, pedomannya KD dan Silabus ya pak?"

Partisipan : "Iya".

Peneliti : "Kemudian tolong dijelaskan apasaja permasalahan yang muncul pada saat menyusun bahan ajar cetak?"

Partisipan : "Ya, permasalahan yang sering saya dapat dalam membuat bahan ajar itu sendiri, yang pertama permasalahan dalam menyusun bahan ajar yang sering saya gunakan itu seperti contoh power point. Itu kelemahannya pertama media ajar power point ini selain harus menarik dan bahannya itu harus lengkap, padat dan juga harus didukung foto dan gambar, bentuk bahan ajar foto dan gambar jadi, dia mempunyai dua siklus ada bahan ajar cetak berupa power point dan gambar seperti contoh pemberian materi KD membaca puisi diletakan misalnya foto gambar orang yang sedang membaca puisi".

Peneliti : "Dan permasalahnya kira-kira apa pak, pada saat seperti membuat bahan cetak tadi?"

Partisipan : "Ya permasalahan yang nampak ril nya ini yang pertama sumbernya itu pak".

Peneliti : "Sumber bahan bagaimana? Kekurangan atau gimana pak?"

Partisipan : "Tidak kekurangan tapi disini sumbernya banyak harus ditambah sehingga siswa ityu KD nya itu dapat dalam artian siswa mampu memahami apa-apa yang disampaikan lewat media power point itu sendiri".

Peneliti : "Terima kasih pak, yang terakhir untuk perbaikan mohon disampaikan saran-saran yang berkaitan dengan untuk menyusun bahan ajar cetak khususnya".

Partisipan : "saran yang pertama itu pada guru yang sejawat. Jadi, disini ya mohon kepada pihak dinas yang terkait, dalam hal ini Dinas Pendidikan RL untuk memberikan arahan atau sejenis seminar bagaimana cara membuat bahan ajar. Dalam hal ini juga tidak selalu patokannya hanya dengan buku saja. Jadi, guru itu dituntut untuk berkreatifitas untuk membuat bahan ajar sendiri. Mungkin itu saja yang saya dapat sampaikan sarannya".

Peneliti : "Terima kasih . . ."

## Lampiran 6

### Transkrip Wawancara 4

Hari/Tanggal : Selasa, 09 April 2013  
Nama Partisipan : Faurizal, S.Pd  
Sekolah : SMP Negeri I Curup Utara  
Pendidikan : S1 / D 4 Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : BTN.Jayatari Indah Ds. Teladan Curup Selatan  
Pengalaman Mengajar : 21 tahun 0 Bulan

- Peneliti : "Assalamualaikum, bapak Faurizal yang saya hormati, siang ini kami mohon bantuan bapak menjawab pertanyaan yang berhubungan kaitannya dengan tesis saya. Mohon bapak jelaskan apa yang dimaksud dengan SK?"
- Partisipan : "SK itu pernyataan tentang pengetahuan keterampilan dan sikap yang harus dikuasai siswa pada tingkat penguasaan yang diharapkan".
- Peneliti : "Yang kedua mohon dijelaskan yang dimaksud KD!"
- Partisipan : "KD pada dasarnya adalah pengetahuan keterampilan dan sikap yang paling tidak minimal untuk mencapai SK yang diharapkan".
- Peneliti : "Berhubungan dengan KD yang bapak jelaskan tadi tentang hubungannya dengan sumber bahan ajar atau materi pelajaran SK dan KD?"
- Partisipan : "SK dan KD ada hubungannya bahwa sumber belajar dan bahan ajar itu untuk merealisasikan KD yang akan dicapai jadi jabaran uraian-uraian yang akan dicapai oleh KD".
- Peneliti : "Berhubungan dengan silabus, mohon disebutkan komponen silabus".
- Partisipan : "Komponen silabus pertama jelas identitas, SK, KD, materi pembelajarannya kemudian kegiatan pembelajarannya, indikator, serta penilaian sumber belajar dan alokasi waktu".
- Peneliti : "Silabus yang bapak itu, anda menyusun sendiri atautkah bagaimana?"
- Partisipan : "Terus terang kalau menyusun sendiri 100% tidak, memang mengambil atau mengadopsi di beberapa sumber kemudian diedit atau disesuaikan dengan kondisi sekolah".
- Peneliti : "Sumbernya dari mana pak?"
- Partisipan : "Sumbernya dari internet?"
- Peneliti : "Diadopsi berarti ada yang ditambah atau dikurangi?"
- Partisipan : "Ada yang ditambah ada yang dikurangi sesuai dengan kondisi siswa yang ada di sekolah kami.
- Peneliti : "Terima kasih untuk silabus, kemudian pertanyaan berikutnya berkaitan dengan sumber belajar. Mohon bapak jelaskan pengertian atau maksud sumber belajar itu apa?"
- Partisipan : "sumber belajar yang saya ketahui adalah segala sesuatu, mungkin tempat, lingkungan, orang dan segala macamnya yang bisa dijadikan siswa sebagai informasi. Informasi yang dilakukan dalam proses belajar mengajar untuk perubahan sikap".
- Peneliti : "Jenisnya apa saja sumber belajar pak?"
- Partisipan : "Sumber belajar ada yang sumber belajar dalam tempat, ada yaang dlam bentuk benda mungkin buku, orang atau peristiwa".
- Peneliti : "Yang tempat tadi apa pak?"
- Partisipan : "Misalnya lingkungan sekitar sekolah, atau pasar misalnya".
- Peneliti : "Di dalam kegiatan belajar mengajar apakah bapak menggunakan sumber belajar sebagai bahan untuk mencapai KD?"
- Partisipan : "Sumber belajar antara lain yang sering digunakan buku, ada benda, atau hal lain bisa, yaitu kegiatan menyimak di televisi dan seterusnya".
- Peneliti : "Buku apa yang digunakan dalam sumber belajar?"
- Partisipan : "Yaitu segala buku yang berhubungan dengan materi yang didasarkan untuk pencapaian SK dan KD".
- Peneliti : "Contoh buku apa pak?"



Partisipan : "Ya buku paket yang ada di perpustakaan terutama, mungkin dikembangkan yang lain kalau ada buku yang lain".

Peneliti : "Pertanyaan berikutnya berkaitan dengan sumber belajar yang bapak uraikan di sekolah, apakah ada permasalahannya?"

Partisipan : "Sumber belajar yang di sekolah yang selama ini digunakan sebenarnya tidak ada masalah".

Peneliti : "Jadi lengkap sumber belajar yang ada disekolah bapak?"

Partisipan : "Kalau untuk anak-anak kami Insya Allah lengkap".

Peneliti : "Sumber belajar bentuk fisiknya disini yang ada apa pak?"

Partisipan : "Bentuk fisiknya perpustakaan, labor bahasa".

Peneliti : "Terima kasih, kemudian kita berbicara tentang bahan ajar. Bahan ajar atau materi pembelajaran yang lebih favorit dikalangan guru atau lebih dikenal, tolong bapak jelaskan apa yang dimaksud bahan ajar?"

Partisipan : "Bahan ajar itu seperangkat materi yang digunakan untuk belajar agar tercipta lingkungan dan suasana belajar yang baik".

Peneliti : "Kemudian jenis bahan ajar itu apa saja?"

Partisipan : "Jenis bahan ajar ada yang bahan ajar dalam bentuk cetak seperti buku, modul dan seterusnya, kemudian bahan ajar dalam bentuk dengar seperti kaset, radio, dan seterusnya, kemudian bahan ajar pandang dengar atau audio visual, video, film dan sebagainya dan bahan ajar interaktif seperti compaq disk interaktif".

Peneliti : "Berhubungan dengan materi pokok yang ada di silabus, ada materi pokok ya pak, materi pokok itukan apakah pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas materi pokok itu dikembangkan menjadi bahan ajar atau bagaimana?"

Partisipan : "Iya dari materi pokok menjadi bahan ajar".

Peneliti : "Biasanya berbentuk apa?"

Partisipan : "Biasanya berbentuk, misalnya LKS".

Peneliti : "LKS pak ya. Berikutnya, pertanyaan yang selanjutnya sebelum mengajar apakah bapak selalu menyusun bahan ajar terlebih dahulu?"

Partisipan : "Tidak".

Peneliti : "Mengapa tidak pak?"

Partisipan : "Karena sudah ada LKS terbitan".

Peneliti : "Ya, terima kasih. Berikutnya apabila kita membuat bahan ajar tentunya ada sumber belajar atau referensi. Sumber referensi bahan ajar itu apa saja?"

Partisipan : sumber referensinya itu macam-macam, ya termasuk buku-buku bacaan di perpustakaan bahkan buku-buku yang berhubungan dengan materi yang akan kita ajarkan".

Peneliti : "Jadi, buku ya pak secara umumnya?"

Partisipan : "Iya, secara umumnya buku".

Peneliti : "Atau ada yang lain?"

Partisipan : "Bisa informasi dari internet".

Peneliti : "Agar bahan ajar yang kita buat itu tidak keluar dari tatanan ada aturan atau cara bahan ajar yang kita buat itu sesuai dengan tujuannya menyusun bahan ajar untuk mencapai KD, tentunya bahan ajar yang kita susun itu punya langkah-langkah pokok dalam menyusun bahan ajar, mohon dijelaskan langkah-langkah pokok menyusun bahan ajar!"

Partisipan : "Tidak tahu saya".

Peneliti : "Langkah-langkahnya bapak membuat LKS dulu, tadikan bapak menjelaskan membuat LKS ya, bahan ajarnya, jadi membuatnya itu tidak menggunakan langkah-langkah?"

Partisipan : "Oh ya, kalau LKS saya bisa seperti SK dan KD apa yang akan ditulis, kemudian setelah SK kita buat Kdnya kemudian materi pembelajarannya dan tugas-tugas yang harus dicapai dari KD tadi".

Peneliti : "Yang selanjutnya yang perlu saya tanyakan, komponen bahan ajar itu apa saja?"

Partisipan : "Komponen bahan ajar yang jelas ada tujuannya, kemudian materi yang disampaikan untuk diuraikan, kemudian ada langkah-langkahnya, petunjuk dan tugas, mungkin ditambah evaluasi".

Peneliti : "Pertanyaan berikutnya di dalam bahan ajar yang telah dibuat atau disusun itu ada materi, tolong dijelaskan jenis materi yang tidak terdapat dalam bahan ajar itu apa saja?"

Partisipan : "Tidak tahu".

Peneliti : "Kenapa kok tidak tahu?"

Partisipan : "Mungkin karena keterbatasan untuk membaca literatur-literatur".

Peneliti : "Berikutnya jenis bahan ajar cetak itu ada berapa macam?"

Partisipan : "Jenis bahan ajar cetak ada handout, buku, modul, LKS, brosur, wallchart, foto/gambar, serta model".

Peneliti : "Secara umum bahan ajar itu mempunyai sumber yang berbeda-beda, jelaskan komponen unsur-unsur bahan ajar secara umum!"

Partisipan : "Komponen unsur-unsur bahan ajar secara umum ada petunjuk belajar atau petunjuk guru untuk siswa, kemudian ada tujuan yang ingin dicapai, kemudian ada informasi pendukung, membuat latihan-latihan, petunjuk kerja, dan lembar kerja dan evaluasi".

Peneliti : "Sekarang secara khusus mengenai komponen bahan ajar. Jelaskan komponen bahan ajar handout?"

Partisipan : "Tidak tahu".

Peneliti : "Kemudian struktur bahan ajar modul".

Partisipan : "Tidak tahu".

Peneliti : "Kemudian struktur bahan ajar LKS".

Partisipan : "Ya, ada SK, kemudian KD, materi, kemudian evaluasi atau tugas untuk anak".

Peneliti : "Kemudian struktur bahan ajar modul".

Partisipan : "Tidak tahu".

Peneliti : "Leaflet?"

Partisipan : "Tidak tahu".

Peneliti : "Wallchart?"

Partisipan : "Tidak tahu".

Peneliti : "Bahan ajar cetak jenis foto atau gambar?"

Partisipan : "Tidak tahu".

Peneliti : "Sekarang kembali ke isi bahan ajar, menurut pemahaman bapak, jelaskan isi bahan ajar jenis pengetahuan!"

Partisipan : "Jenis bahan ajar pengetahuan, jenis bahan ajar yang promotif".

Peneliti : "Itu apa bentuknya?"

Partisipan : "Bentuknya pengertian-pengertian, konsep-konsep tentang materi yang akan diajarkan".

Peneliti : "Kemudian, jelaskan bahan ajar jenis keterampilan atau psikomotor!"

Partisipan : "Kalau keterampilan misalnya menyimak sesuatu dan seterusnya".

Peneliti : "Jelaskan juga jenis bahan ajar sikap atau nilai!"

Partisipan : "Afektif yang lebih".

Peneliti : "Isi bahan ajar yang jenis afektif maksudnya apa?"

Partisipan : "Seperti anak mengumpulkan sesuatu tepat waktu, bertanggungjawab dalam kelompoknya kalau itu ada kerja kelompok, dan seterusnya".

Peneliti : "Kemudian mengenai pengalaman, selama bapak menjadi guru Bahasa Indonesia meskipun banyak sekali pengalaman-pengalaman. Pengalaman ini kita kaitkan dengan menyusun bahan ajar. Jenis-jenis bahan ajar apa yang bapak pernah susun dan terdokumentasi?"

Partisipan : "Bahan ajar yang pernah saya buat yaitu LKS".

Peneliti : "Menurut bapak permasalahan apa yang muncul kepada bapak sehubungan dengan menyusun bahan ajar?"

Partisipan : "Kalau LKS yang pernah saya buat ya... berhubungan dengan biaya".

Peneliti : "Maksudnya?"

Partisipan : "Ya maksudnya disamping kita ingin untuk diserahkan pada anak ya... butuh biaya juga beli kertas dan sebagainya".

Peneliti : "Hubungan dengan biaya ada nggak difasilitasi sekolah?"  
Partisipan : "Ada, Cuma ya kadang-kadang ya namanya banyak kebutuhan lain mungkin sering kalau kita minta sering-sering mungkin akan menjadi hambatan kelancarannya".

Peneliti : "Saran bapak dalam berhubungan dengan menyusun bahan ajar itu apa?"  
Partisipan : "Khususnya LKS, memang harus, kalau saran saya kepala sekolah itu mengerti betul, khususnya yang pernah saya buat itu LKS. Paling tidak menganggarkan secara khusus untuk kebutuhan guru-guru yang membuat LKS, sehingga hambatan itu tidak menjadi kendala lagi".

Peneliti : "Kepada Diknas mungkin LPMP atau kepada Universitas sarannya apa?"  
Partisipan : "Untuk sementara belum berfikir kesitu".

Peneliti : "Terima kasih untuk bapak atas waktunya bersedia untuk diwawancarai. Saya ucapkan terima kasih semoga jawaban bermanfaat untuk perkembangan dunia pendidikan, semoga bapak selalu lancar sukses terus berprestasi".

## Lampiran 7

Transkrip Wawancara 5

Hari/Tanggal : Kamis, 11 April 2013  
Nama Partisipan : Yusmini, S.Pd, MM.  
Sekolah : SMP Negeri 2 Curup Selatan  
Pendidikan : S2 Manajemen  
Alamat Rumah : BTN Air Bang Blok J No. 29 Kec. Curup Selatan  
Pengalaman Mengajar : 11 Tahun 08 Bulan

Peneliti : "Selamat siang . . . "  
Peneliti : "Jelaskan yang dimaksud standar kompetensi!"  
Partisipan : "SKD itu standar yang harus dimiliki oleh siswa".  
Peneliti : "Kalau yang SK bu apa? Tolong jelaskan!"  
Partisipan : "SK ialah standar umum yang harus menjadi dasar dalam proses pembelajaran".  
Peneliti : "Sebutkan komponen-komponen silabus!"  
Partisipan : "Komponen-komponen silabus yang pertama KD, kemudian materi kegiatan pembelajaran, kemudian indikator dan penilaian, teknik penilaian bentuk, instrumen penilaian, kemudian alokasi waktu dan sumber pembelajaran".  
Peneliti : "Apakah ibu dalam proses pembelajaran ibu menyusun sendiri sesuai dengan kurikulum yang digunakan?"  
Partisipan : "Saya belum menyusun sendiri, saya ambil contoh dari BNSP karena itu adalah contoh yang agak mendekati kesempurnaan jadi saya masih mengcopy dari BNSP".  
Peneliti : "Jadi, asli dari BNSP diambil seluruhnya bu?"  
Partisipan : "Tidak, untuk materi saya masukan sendiri sesuai dengan materi yang saya akan sampaikan secara lengkap".  
Peneliti : "Khususnya secara materi saja yang diubah bu ya?"  
Partisipan : "Iya pak".  
Peneliti : "Jelaskan yang dimaksud sumber belajar!"  
Partisipan : "Sumber belajar menurut saya adalah awal dari seorang guru dalam menyusun materi sebagai bahan untuk pembelajaran yang akan disampaikan".  
Peneliti : "Berkaitan dengan sumber belajar bu, sebutkan jenis-jenis atau macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar!"  
Partisipan : "Kalau untuk sekarang yang saya gunakan untuk proses belajar mengajar itu LKS, dan buku paket".  
Peneliti : "Khususnya untuk pelaksanaan didalam kegiatan belajar mengajar sumber belajar yang ibu gunakan itu apa saja? Mohon disebutkan!"  
Partisipan : "Yang umumnya saya gunakan LKS dan buku Paket. Buku pembelajaran terkadang untuk materi tertentu juga menggunakan surat kabar dan penunjang lainnya.  
Peneliti : "Berkaitan dengan sumber belajar disekolah pendapat ibu itu bagaimana?"  
Partisipan : "Sumber belajar yang ada disekolah ini menurut saya masih sangat sedikit atau masih kurang karena belum memenuhi apa yang dibutuhkan oleh seorang guru".  
Peneliti : "Tentang sumber belajar yang ada di sekolah itu apa bu?"  
Partisipan : "Ya kalau untuk sementara ini hanya ada buku-buku materi pembelajaran yang ada di perpustakaan pak".  
Peneliti : "Selanjutnya bicara tentang bahan ajar, mohon dijelaskan apa yang dimaksud dengan bahan ajar?"  
Partisipan : "Bahan ajar yaitu materi yang akan diajarkan pada saat pertemuan didalam kelas, pertemuan tatap muka dengan siswa di dalam kelas".

- Peneliti : "Di dalam silabus kan ada materi pokok ya bu, pembelajaran sebelum ibu mengajar di kelas, materi pokok yang ada di dalam silabus apakah ibu kembangkan menjadi bahan ajar atau bagaimana?"
- Partisipan : "Ya, materi pokok yang ada di silabus saya kembangkan, saya buat catatan kecil yang berisi tentang materi-materi yang harus saya sampaikan di dalam kelas".
- Peneliti : "Catatan kecil atau rangkuman yang ibu sampaikan tadi materinya atau referensinya berasal dari mana saja yang ibu ambil?"
- Partisipan : "Dari buku-buku paket, buku penunjang lainnya, buku BI".
- Peneliti : "Ok, terima kasih, kemudian kita lanjutkan mohon dijelaskan bentuk atau jenis-jenis bahan ajar?"
- Partisipan : "Yang umumnya bahan ajar cetak, buku LKS, modul, kemudia ada juga brosur, bahan ajar, foto/gambar".
- Peneliti : "Berikutnya dalam membuat bahan ajar, agar bahan ajar itu relevan dengan kurikulum dan dalam rangka mencapai KD siswa, langkah-langkah pokok apa yang perlu dilaksanakan menyusun bahan ajar?"
- Partisipan : "Langkah-langkah yang pertama kita harus melihat atau berpatokan kepada kompetensi yang ada di dalam silabus. Kompetensi apa yang ingin kita lakukan melalui materi itu, itu dasar kita menyusun bahan ajar, kemudian apa yang ingin kita capai dari proses pembelajaran itu".
- Peneliti : "Berikut, bahan ajar itukan ada komponennya atau unsur-unsur. Menurut ibu komponen atau unsur itu meliputi apa saja? Tolong jelaskan!"
- Partisipan : "Komponen bahan ajar?"
- Peneliti : "Apakah ibu mengetahui? Kalau ibu tahu mohon jelaskan!"
- Partisipan : "Menurut saya komponen bahan ajar itu yang pertama yang harus ada yaitu petunjuk belajar yang harus dilaksanakan oleh semua dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian, kompetensi yang ingin dicapai, lalu informasi yang ingin kita sampaikan dalam pertemuan tatap muka, harus ada latihan kemudian ada petunjuk kerja yang akan dilaksanakan oleh siswa, diakhiri oleh evaluasi".
- Peneliti : "Pertanyaan berikutnya kita mengkhususkan masalah bahan ajar cetak. Bahan ajar cetak ada macam-macam jenisnya, yang saya tanyakan disini tentang strukturnya mohon jelaskan struktur bahan ajar handout!"
- Partisipan : "Bahan ajar handout, menurut saya itu ada tujuan, tujuan pembelajaran, ada materi pembelajaran, ada prosedur pembelajaran, kemudian materi pembelajaran ditulis secara sistematis dan latihan atau soal-soal evaluasi".
- Peneliti : "Kemudian jelaskan juga struktur bahan ajar buku teks!"
- Partisipan : "Dalam struktur bahan ajar buku teks yang pertama yang harus kita perhatikan unsur keamanan baik segi isi pertanyaan, bahasan, maupun ilustrasi, hendaknya kita bertentangan dengan peraturan perundang yang berlaku. Kemudian isi buku teks sebaiknya memuat bahan pelajaran minimal yang harus dikuasai oleh siswa. Cara penyelesaiannya harus sederhana, berurutan, menarik, dan bahasa yang digunakan menggunakan Bahasa Indonesia, serta ilustrasinya harus relevan".
- Peneliti : "Kemudian bu struktur bahan ajar modul mohon dijelaskan!"
- Partisipan : "Bahan ajar modul saya tidak pernah memakai modul, karena disekolah ini tidak tersedia modul".
- Peneliti : "Kemudian struktur bahan ajar LKS apa saja bu?"
- Partisipan : "Bahanajar LKS yang pertama ada KD indikator dan pendidikan berkarakternya, kemudian materi bahan ajar dijelaskan secara singkat, ada latihan dan ada evaluasi".
- Peneliti : "Berikutnya jelaskan bahan ajar brosur!"
- Partisipan : "Saya tidak tahu, belum pernah menggunakan".
- Peneliti : "O...., kemudian jelaskan struktur bahan ajar leaflet!"
- Partisipan : "Juga belum pernah digunakan".
- Peneliti : "Jelaskan struktur bahan ajar wallchart!"

Partisipan : "Bahan ajar wallchart memiliki kejelasan yang KD, kemudian materi pokok yang harus dikuasai oleh siswa harus dimuat kemudian petunjuk penggunaannya dan waktu pemakaiannya harus jelas".

Peneliti : "Mohon jelaskan bu, struktur bahan ajar foto/gambar!"

Partisipan : "Bahan ajar foto/gambar yang pertama gambar yang digunakan mengandung sesuatu yang dapat dilihat dengan informasi/data. Kemudian, gambar bermakna dan dapat dimengerti, kemudian lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran".

Peneliti : "Berikutnya sekitar isi bahan ajar. Isi bahan ajar itu ada dua jenis mohon dijelaskan atau diuraikan isi bahan ajar jenis pengetahuan!".

Partisipan : "Isi bahan ajar jenis pengetahuan itu adalah jenis bahan ajar yang berisi definisi, konsep dan bahan ajar yang bersifat pengetahuan-pengetahuan lain seperti misalnya pengertian sastra pengertian karya tulis dan sebagainya".

Peneliti : "Kemudian bu, jelaskan bahan ajar jenis keterampilan!"

Partisipan : "Bahan ajar jenis keterampilan yaitu sebuah bahan ajar yang membutuhkan kemampuan anak seperti misalnya kemampuan berbicara, berdiskusi, kemampuan membuat puisi dan sebagainya".

Peneliti : "Mohon dijelaskan bahan ajar jenis sikap/nilai!"

Partisipan : "Bahan ajar yang sikap yaitu bahan ajar yang memberikan respon positif setelah proses pembelajaran misalnya dalam diskusi ada kerjasama dan sebagainya".

Peneliti : "Sekarang permasalahan apakah ibu selama menjadi guru pernah menyusun bahan ajar cetak yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar?"

Partisipan : "Belum".

Peneliti : "Kenapa kok belum bu?"

Partisipan : "Karena belum pernah dimulai, hal ini disebabkan belum ada bimbingan atau pelatihan yang bisa mengajak /membimbing saya dalam pembuatan bahan ajar cetak".

Peneliti : "Sekarang berkaitan dengan ibunya, untuk perbaikan /masukan saran apa yang ibu sampaikan berkaitan dengan menyusun bahan ajar? Khususnya bahan ajar cetak".

Partisipan : "Saran saya hendaknya kedepan adanya perhatian dari yang berhak dan berwenang untuk membimbing kami sebagai guru dalam pembuatan bahan ajar yang lebih kompeten dengan materi yang kami sampaikan didalam proses pembelajaran".

Peneliti : "Lebih di khususnya yang berhak dan berwenang itu siapa bu?"

Partisipan : "Ya yang berhak dan berwenang itu orang-orang yang berkecimpung dibidang pendidikan".

Peneliti : "Contohnya bu?"

Partisipan : "Contohnya dari Universitas, dari Departemen Pendidikan, dan lain-lain".

Peneliti : "Ada tidak peran kepala sekolah bu?"

Partisipan : "Dalam?"

Peneliti : "Dalam bahan ajar itu bu? Menurut ibu".

Partisipan : "Sebenarnya ada peran kepala sekolah, yaitu memfasilitasi".

Peneliti : "Terima kasih ..."

## Lampiran 8

### Angket

Nama Responden :  
Sekolah :  
Pendidikan :  
Alamat Rumah :  
Pengalaman Mengajar : Tahun Bulan

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angket, Bapak/Ibu guru dimohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai pengetahuan, pengalaman selama mengajar bahasa Indonesia di SMP. Jawaban bapak ibu guru sangat bermanfaat, karena angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul: Problematika Guru Dalam Penyusunan Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu guru diucapkan terima kasih, semoga Bapak/Ibu guru selalu sukses.

1. Sering kita dengar istilah sumber belajar dan guru telah banyak memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar. Apakah Bapak/Ibu memahami sumber belajar? Jelaskan!
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar? Jelaskan!
3. Agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar secara utuh dan terpadu, salah satu caranya mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus dikembangkan menjadi bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami bahan ajar? Jelaskan!
4. Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan empat macam. Apakah Bapak/Ibu memahami empat macam bentuk bahan ajar? Jelaskan empat macam bahan ajar tersebut!
5. Hakikat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui isi bahan ajar? Jelaskan!
6. Agar bahan ajar yang disusun relevan dengan kurikulum, maka dalam menyusun bahan ajar harus berdasarkan langkah-langkah pokok penyusunan bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pokok membuat bahan ajar? Jelaskan secara sistematis!
7. Jelaskan komponen atau unsur-unsur bahan ajar!
8. Jelaskan struktur bahan ajar handout!
9. Jelaskan struktur bahan ajar buku teks!
10. Jelaskan struktur bahan ajar modul!
11. Jelaskan struktur bahan ajar LKS!
12. Jelaskan struktur bahan ajar brosur!
13. Jelaskan struktur bahan ajar leaflet!
14. Jelaskan struktur bahan ajar wallchart!
15. Jelaskan struktur bahan ajar foto/gambar!
16. Dalam pembuatan bahan ajar, salah satu hal terpenting yang harus diketahui adalah memahami tentang bahan ajar yang akan dibuat. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar Handout?
17. Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain, begitu pula untuk modul. Bagaimana cara bapak? ibu membuat bahan ajar modul?
18. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap bahan ajar yang paling utama, ini terbukti hampir sebagai institusi pendidikan pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar buku teks?
19. Sebagai guru, kita tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak jenis Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri

oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru . Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar LKS!

20. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bagaimana cara bapak/Ibu membuat bahan ajar brosur?
21. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit,dilengkapi dengan ilustrasi, dan menggunakan bahasa ,singkat, serta mudah dipahami. Bagaimana cara Bapak/ibu membuat bahan ajar leaflet?
22. Wallchart merupakan bahan cetak biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna . bagaimana cara Bapak/Ibu membuat wallchart?
23. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar foto/gambar?
24. Sebutkan jenis atau bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat!
25. Apakah dalam membuat bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat menemui permasalahan? Jelaskan!



## Lampiran 9

Hasil Angket 1 (28 Maret 2013)

Nama Responden	: Risdawati, S.Pd
Sekolah	: SMP Negeri 2 Curup Tengah
Pendidikan	: S1 / D 4 Bahasa Indonesia
Alamat Rumah	: Jl. A. Disan Sidorejo Curup
Pengalaman Mengajar	: 16 Tahun 02 Bulan

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angket, Bapak/Ibu guru dimohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai pengetahuan, pengalaman selama mengajar bahasa Indonesia di SMP. Jawaban bapak ibu guru sangat bermanfaat, karena angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul : *Probelmatika Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013*.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu guru diucapkan terima kasih, semoga Bapak/Ibu guru selalu sukses.

1. Sering kita dengar istilah sumber belajar dan guru telah banyak memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar .  
Apakah Bapak/Ibu memahami sumber belajar? Jelaskan!  
Segala sesuatu yang menjadi asal dari mana materi pembelajaran dan bahan ajar bisa didapat, baik itu berasal dari lingkungan sekitar secara langsung atau bersumber dan berbagai media lain
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar? Jelaskan!
  1. Buku teks (buku pelajaran, buku pengajaran buku pengayaan dan referensi)
  2. Media elektronik (televisi, internet dll)
  3. Lingkungan sosial siswa dan guru
3. Agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar secara utuh dan terpadu, salah satu caranya mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus dikembangkan menjadi bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami bahan ajar? Jelaskan!  
Segala bentuk bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk dapat mengkomunikasikan informasi, konsep pengetahuan dan mengembangkan kemampuan sehingga dapat dipahami oleh guru dan siswa secara baik dan jelas , baik berupa bahan cetak atau bahan lainnya.
4. Menurut bentuknya , bahan ajar dibedakan empat macam. Apakah Bapak/Ibu memahami empat macam bentuk bahan ajar? Jelaskan empat macam bahan ajar tersebut!

Bahan cetak	: hand out, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wall chart
Audio visual	: video/film, VCD
Audio	: Radio, kaset, CD Audio
Visual	: foto , gambar, maket/model
Muti media	: Internet, computer, CD Interaktif
5. Hakikat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui isi bahan ajar? Jelaskan!
  1. Judul ( mata pelajaran, SK, Kd , indikator, satuan pendidikan)
  2. Tujuan pembelajaran dan petunjuk pembelajaran
  3. Materi dan informasi pendukung
  4. Latihan dan penilaian
6. Agar bahan ajar yang disusun relevan dengan kurikulum , maka dalam menyusun bahan ajar harus berdasarkan langkah-langkah pokok penyusunan bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pokok membuat bahan ajar ? Jelaskan secara sistematis!

1. Analisis kurikulum dengan berpedoman pada SK dan Kd
2. Mempelajari indikator
3. Menyusun materi pembelajaran
4. Menyusun materi pembelajaran
5. Menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai
7. Jelaskan komponen atau unsur-unsur bahan ajar!
  - Judul( mata pelajaran, SK,Kd ,indikator dan satuan pendidikan
  - Petunjuk pembelajaran a9baik untuk pendidik maupun peserta didik)
  - Tujuan yang ingin dicapai
  - Informasi pendukung
  - Latihan
  - Petunjuk kerja
  - Penilaian
8. Jelaskan struktur bahan ajar handout  
 Bahan ajar yang dituangkan secara ringkas yang berisi pokok-pokok atau inti materi ajar(sejenis kisi-kisi materi ajar) yang akan digunakan sebagai pegangan dalam pembelajaran.
  - a. Struktur handout
    - Pokok materi
    - Dibuat perbab
    - Digunakan untuk satu kali pertemuan
  - b. Handout berisi materi pokok
9. Jelaskan struktur bahan ajar buku teks!
  1. Aspek materi meliputi ; kelengkapan ,keakuratan,kemuktahiran materi,kegiatan yang mendukung materi dan peningkatan kompetensi siswa
  2. Pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan berpikir siswa
  3. Penyajian dalam buku teks
  4. Organisasi penyajian secara umum
  5. Organisasi penyajian perbab
  6. Organisasi penyajian mempertimbangkan kebermaknan dan manfaat
  7. Melibatkan siswa dalam mengembangkan pembentukan pengetahuan
  8. Penilaian atau evaluasi kompetensi siswa
19. Jelaskan struktur bahan ajar modul  
 Modul : Bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup materi,modul,evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri.  
 Struktur Modul :
  1. Petunjuk guru untuk seluruh pembelajaran dalam satu modul
  2. Lembar kegiatan peserta didik
  3. Lembar kerja peserta didik dan kunci
  4. Lembar penilaian ulangan (formatif) dan kunci penilaian formatif
12. Jelaskan struktur bahan ajar LKS
  1. Judul (mata pelajaran,semester,tempat)
  2. Petunjuk belajar
  3. Kompetensi yang akan dicapai
  4. Indikator
  5. Informasi pendukung
  6. Tugas dan langkah kerja
  7. Penilaian
13. Jelaskan struktur bahan ajar brosur  
 Brosur adalah bahan ajar cetak. Biasanya terdiri dari 5 – 10 lembar (maksimal 48 lembar) berisi satu bahasan lengkap.mulai dari tujuan ,pembahasan,brosur didesain menarik dan selesai dalam satu kali terbitan  
 Brosur lebih sering memuat informasi tentang produk,layanan,fasilitas umum dan forfil yang dimaksud sebagai sarana iklan
14. Jelaskan stuktur bahan ajar leaflet!  
 Leaflet adalah media cetak tentang suatu masalah khusus untuk sasaran dengan tujuan tertentu.

Leaflet biasa disajikan dilembar kertas dengan penyajian berbentuk leaflet  
Struktur Materi dan penjelasan

- Terdiri dari 200 - 400 huruf
- biasanya disertai gambar
- dapat berupa informasi/ pesan
- ukuran antara 20 – 30 an

15. Jelaskan struktur bahan ajar wallchart!  
Bahan cetak yang berupa bagan/siklus.  
Proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu wallchart berisi
  1. Judul (berdasarkan Kd dan materi pokok)
  2. Petunjuk penggunaan
  3. Informasi pendukung ( jelas, singkat)
  4. Dapat berupa gambar
  5. Tugas dan penilaian pada lembar lain
  6. Menggunakan sumber penunjang
16. Jelaskan struktur bahan ajar foto/gambar  
Foto/gambar : Dimaksud untuk menarik perhatian siswa agar menguasai satu Kd struktur foto/gambar
  1. Judul foto ( diturunkan dari Kd dan materi pokok)
  2. Desain foto berupa papan cerita tentang photo secara jelas, padat dan menarik sebaiknya ditulis dibelakang foto.
  3. Tugas diberikan diakhir penampilan gambar/foto. Misalnya menulis berita/ menceritakan gambar
  4. Ukuran foto paling tidak 20 R
17. Dalam pembuatan bahan ajar, salah satu hal terpenting yang harus diketahui adalah memahami tentang bahan ajar yang akan dibuat.  
Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar Handout?
  1. Analisis kurikulum
  2. Memahami materi
  3. Menyediakan materi (tidak mendetail tetapi lengkap)
  4. Materi dibuat berdasarkan pokok-pokok materi per-bab
  5. Dapat disajikan dalam bentuk transparansi atau power point
18. Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain, begitu pula untuk modul. Bagaimana cara bapak? ibu membuat bahan ajar modul?
  - persiapan - analisis kurikulum (SK, KD, Indikator, Materi)
  - perumusan judul modul
  - pengumpulan sumber bahan
  - Penyusunan - menentukan judul modul berdasarkan identifikasi KD, materi, kegiatan pembelajaran, indikator dan penilaian
  - Draf modul berdasarkan sumber bahan
  - Penyempurnaan draf modul dan instrumen validasi modul
  - Revisi draf modul hingga menjadi modul siap pakai
21. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap bahan ajar yang paling utama, ini terbukti hampir sebagai institusi pendidikan pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar buku teks?
  1. Memahami isi kurikulum ( tujuan ,materi ,metode, evaluasi)
  2. Memahami syarat-syarat buku teks yang baik meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian dan kelayakan bahasa serta serta kelayakan aspek grafika
  3. Mengumpulkan bahan
  4. Membuat rancangan awal isi buku teks
  5. Revisi draf
  6. Menulis buku
22. Sebagai guru, kita tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak jenis Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada umumnya dibeli dan bukan

dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar LKS!

1. Melakukan analisis kurikulum (SK,KD,Indikator dan materi)
  2. Menyusun peta kebutuhan LKS
  3. Menentukan judul LKS
  4. Menulis LKS
  5. Menentukan alat penilaian
23. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bagaimana cara bapak/Ibu membuat bahan ajar brosur
1. Analisis kurikulum (SK,KD,Indikator,Materi)
  2. Tentukan tujuan pembelajaran
  3. Pembahasan hal-hal pokok
  4. Didesain dengan menarik sehingga menarik perhatian siswa
22. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit,dilengkapi dengan ilustrasi, dan menggunakan bahasa ,singkat, serta mudah dipahami. Bagaimana cara Bapak/ibu membuat bahan ajar leaflet
- Analisis kurikulum
  - Sajian masalah yang berkaitan dengan SK,Kd dan indikator
  - Buat semenarik mungkin dan dapat disertai gambar
  - Materi dibuat dalam bentuk singkat dan padat
26. Wallchart merupakan bahan cetak biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna . bagaimana cara Bapak/Ibu membuat wallchart?
1. Analisis kurikulum
  2. Tentukan judul berdasarkan SK,Kd,dan materi pokok
  3. Sajian materi berupa bagan/siklus/proses atau grafik yang menunjukkan materi
  4. Buat dengan singkat dan padat
27. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar foto/gambar?
1. Analisis kurikulum
  2. Tentukan judul
  3. Buat foto yang berkaitan dengan judul( dalam beberapa bentuk) dengan ukuran 20 R
  4. Tata dengan baik
  5. Tampilkan penjelasan tentang photo
  6. Buat tugas di lembar lain
28. Sebutkan jenis atau bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat!  
Hand out berupa power point (lampiran)
29. Apakah dalam membuat bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat menemui permasalahan? Jelaskan!  
Permasalahan ;  
Dukungan teknologi yang tidak mencukupi sehingga berdaya guna dengan baik.

## Lampiran 10

Hasil Angket 2 (28 Maret 2013)

Nama Responden : Hasfinarti,S.Pd  
Sekolah : SMP Negeri 3 Curup Timur  
Pendidikan : S1 / D 4 Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : BTN.Jayatari Indah Blok B No.06 Ds.  
Teladan Curup  
Pengalaman Mengajar : 02 Tahun 03 Bulan

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angket, Bapak/Ibu guru dimohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai pengetahuan, pengalaman selama mengajar bahasa Indonesia di SMP. Jawaban bapak ibu guru sangat bermanfaat, karena angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul : Problematika Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu guru diucapkan terima kasih, semoga Bapak/Ibu guru selalu sukses.

1. Sering kita dengar istilah sumber belajar dan guru telah banyak memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar .  
Apakah Bapak/Ibu memahami sumber belajar? Jelaskan!  
Sumber belajar adalah informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk,media yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum.  
Bentuk sumber belajar tidak terbatas dalam bentuk cetak,video, format perangkat lunak yang dapat digunakan oleh siswa ataupun guru
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar?Jelaskan!
  - a. Tempat dan lingkungan alam sekitar. Seperti, perpustakaan,pasar, museum,sungai,gunung dll.
  - b. Benda , segala benda yang memungkinkan terjadinya perkembangan tingkah laku siswa
  - c. Orang, siapa saja yang memiliki keahlian tertentu.seperti, guru,polisi,dan ahli-ahli lainnya.
  - d. Buku, segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa .seperti buku pelajaran ,buku teks kamus,ensiklopedi dl
3. Agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar secara utuh dan terpadu, salah satu caranya mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus dikembangkan menjadi bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami bahan ajar? Jelaskan!  
Segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis
4. Menurut bentuknya , bahan ajar dibedakan empat macam.Apakah Bapak/Ibu memahami empat macam bentuk bahan ajar? Jelaskan empat macam bahan ajar tersebut!
  - a. Bahan ajar pandang(visual) terdiri dari bahan cetak seperti; handout,buku,modul,LKS,brosur,leaflet,wallehart,foto,/gambardan model/maket
  - b. Bahan ajar dengar(Audio)  
Seperti; kaset,radio,piringan hitam,dan compact disk audio
  - c. Bahan ajar pandang dengar ( audio – visual)  
Seperti; video compact disk,film
  - d. Bahan ajar multi interaktif  
Seperti : CAI (Computer Assisted Intruction) CD (compact Disk)
5. Hakikat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan,

maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui isi bahan ajar? Jelaskan!

Isi bahan ajar adalah ;

- a. Petunjuk belajar
  - b. Kompetensi yang akan dicapai
  - c. Informasi pendukung
  - d. Latihan-latihan
  - e. Petunjuk kerja
  - f. Evaluasi
6. Agar bahan ajar yang disusun relevan dengan kurikulum , maka dalam menyusun bahan ajar harus berdasarkan langkah-langkah pokok penyusunan bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pokok membuat bahan ajar ? Jelaskan secara sistematis!
- a. Bahan ajar harus dipilih berdasarkan tujuan yang akan dicapai
  - b. Bahan ajar dipilih karena dianggap berharga sebagai warisan generasi yang lampau
  - c. Bahan ajar yang dipilih karena berguna untuk menguasai suatu disiplin ilmu
  - d. Bahan ajar dipilih karena dianggap berharga bagi manusia
7. Jelaskan komponen atau unsur-unsur bahan ajar!
1. Bahan ajar yang akan dibuat harus mampu merespon setiap perubahan
  2. Bahan ajar harus bisa mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan peserta didik
  3. Bahan ajar harus bisa dikuasai oleh peserta didik
  4. Bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan mengacu pada silabus akan dapat memotivasi peserta didik
  5. Bahan ajar merupakan inti dalam proses belajar mengajar
8. Jelaskan struktur bahan ajar handout
9. Jelaskan struktur bahan ajar buku teks!
10. Jelaskan struktur bahan ajar modul
11. Jelaskan struktur bahan ajar LKS
12. Jelaskan struktur bahan ajar brosur
13. Jelaskan struktur bahan ajar leaflet!
14. Jelaskan struktur bahan ajar wallchart!
15. Jelaskan struktur bahan ajar foto/gambar
16. Dalam pembuatan bahan ajar, salah satu hal terpenting yang harus diketahui adalah memahami tentang bahan ajar yang akan dibuat.
- Bahan ajar handout
1. Bisa didownload dari internet, yang memiliki relevansi dengan materi yang diajarkan
  2. Menyadur dari sebuah buku
17. Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain, begitu pula untuk modul. Bagaimana cara bapak/ibu membuat bahan ajar modul?  
Modul adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bimbingan guru
- Cara membuat bahan ajar modul
1. Modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai
  2. Disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik dan menarik
  3. Dilengkapi dengan ilustrasi
18. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap bahan ajar yang paling utama, ini terbukti hampir sebagai institusi pendidikan pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar buku teks?
- Buku yang baik adalah ;
1. Buku teks yang ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami
  2. Disajikan secara menarik dengan dilengkapi gambar dengan keterampilan-keterampilannya

3. Harus mengacu pada kurikulum yang berlaku
  4. Berorientasi pada keterampilan proses
  5. Materi merangsang siswa untuk melakukan inkuiri
  6. Pengorganisasian materi mengikuti sistematika keilmuan
19. Sebagai guru, kita tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak jenis Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar LKS!  
LKS (student Work Sheet) adalah lembar-lembar berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik  
Cara membuat LKS
1. Harus berorientasi pada KD yang akan dicapai
  2. Uraikan secara singkat tentang materi
  3. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi pokok
  4. Tugas yang akan diberikan kepada para peserta didik dapat berupa teori-teori atau tugas-tugas praktik
  5. Setiap selesai satu KD, bubuhi tanda tangan guru dibaliknya
20. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bagaimana cara bapak/ibu membuat bahan ajar brosur  
Bahan ajar brosur adalah; bahan informasi tertentu mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dilipat tanpa dijilid  
Cara membuatnya
1. Materi brosur harus mengacu pada KD
  2. Dibuat dalam bentuk selebar dengan keterangan lengkap
  3. Buat brosur dalam bentuk menarik dan praktis
  4. Disusun hanya untuk satu KD
  5. Ilustrasi dalam brosur diciptakan dengan menarik sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik
21. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit, dilengkapi dengan ilustrasi, dan menggunakan bahasa yang singkat, serta mudah dipahami. Bagaimana cara Bapak/ibu membuat bahan ajar leaflet  
Leaflet adalah ; bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan atau dijahit  
Bahan ajar leaflet;
1. Dibuat dengan cara didesain secara cermat
  2. Disertai dengan gambar yang menarik
  3. Menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dipahami
  4. Memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai satu atau lebih KD
22. Wallchart merupakan bahan cetak biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat wallchart?
1. Agar wallchart menarik bagi siswa maka didesain dengan tata warna dan pengaturan proporsi yang baik
  2. Memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik.
23. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar foto/gambar?
1. Bahan ajar foto gambar didesain secara baik agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa
  2. Bahan ajar foto gambar dalam penggunaannya harus dibantu dengan bahan tertulis (petunjuk cara menggunakannya)
  3. Harus mengandung suatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi data
  4. Gambar harus bermakna dan dapat dimengerti
  5. Harus lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran

24. Sebutkan jenis atau bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat!  
Hand out berupa power point (lampiran)
25. Apakah dalam membuat bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat menemui permasalahan? Jelaskan!



## Lampiran 11

Hasil Angket 3 (28 Maret 2013)

Nama Responden : Ika Harianzah, M.Pd  
Sekolah : SMP Negeri 2 Curup  
Pendidikan : S2 / Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : Kelurahan Sukaraja Curup Timur  
Pengalaman Mengajar : 06 Tahun 04 Bulan

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angket, Bapak/Ibu guru dimohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai pengetahuan, pengalaman selama mengajar bahasa Indonesia di SMP. Jawaban bapak/ibu guru sangat bermanfaat, karena angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul: Problematika Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu guru diucapkan terima kasih, semoga Bapak/Ibu guru selalu sukses.

1. Sering kita dengar istilah sumber belajar dan guru telah banyak memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar .  
Apakah Bapak/Ibu memahami sumber belajar? Jelaskan!  
Menurut pendapat saya sumber belajar adalah semua potensi yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kemampuan seseorang atau mengembangkan proses belajar seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar yang bersifat ( learning resources) atau segala daya lingkungan , pengalaman yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses pengajaran secara efektif dan efisien, baik yang sengaja disediakan atau dipersiapkan , baik langsung/tidak langsung baik konkret atau abstrak.
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar? Jelaskan!
  - a. Menurut sifatnya (sumber belajar)
    1. Human/manusia, guru dan tenaga pendidik lainnya
    2. Non manusia, pesan teknik dan lingkungan
  - b. Menurut segi pengembangannya
    1. Direncanakan (globe dan peta)
    2. Tidak direncanakan ( perpustakaan dan museum)
  - c. Berdasarkan teknologi pendekatan intruksional
    - a. Pesan (informasi)
    - b. Orang (penyimpan, pengolah dan pengaji)
    - c. Bahan
    - d. Alat
    - e. Teknik
3. Agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar secara utuh dan terpadu, salah satu caranya mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus dikembangkan menjadi bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami bahan ajar? Jelaskan!  
Bahan ajar merupakan segala sesuatu bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan belajar mengajar di kelas. Secara terperinci bahan ajar yang merupakan media yang berupa materi pembelajaran yang memuat isi pengetahuan yang berupa (fakta, konsep, prinsip dan prosedur) keterampilan dan sikap atau nilai
4. Menurut bentuknya bahan ajar dibedakan menjadi empat macam. Apakah Bapak/Ibu memahami empat macam bentuk bahan ajar? Jelaskan empat macam bahan ajar tersebut

Empat macam bahan ajar tersebut meliputi:

- a. Bahan cetak  
Handdout, buku modul, lembar kerja siswa, brosur, leaflet, wallchart, foto, gambar, model, dan media
  - b. Bahan ajar audio  
(kaset/piringan hitam,compact disk radio) merupakan bahan ajar dengar (program audio) dengan sistem single track yang dapat didengarkan secara langsung
  - c. Bahan audio visual (bahan ajar pandang dengar)  
Video/film/narasumber yang dapat dilihat secara langsung
  - d. Bahan ajar interaktif (interaktif teaching material)  
Merupakan kombinasi dari beberapa media baik audio,grafik,gambar,animasi dan video yang dalam proses pembelajaran dimanfaatkan untuk mengendalikan suara perintah dalam proses pembelajaran
5. Hakikat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui isi bahan ajar?Jelaskan!
- Isi bahan ajar meliputi uraian yang berisikan topik-topik utama,konsep, dan prinsip,isi bahan ajar dapat diidentifikasi berdasarkan pendekatan yang berorientasi pada subyek pengajaran ataupun pendekatan yang berorientasi pada proses belajar
- A. Isi bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan subyek pengajaran meliputi;
    - a. Mempelajari silabus yang relevan dengan pembelajaran yang akan dikembangkan
    - b. Mereview pengetahuan yang dikuasai mengenai topik yang akan ditulis ke dalam modul
    - c. Melakukan diskusi dengan pakar yang menguasai materi yang akan dikembangkan ke dalam bentuk modul
    - d. Mempelajari buku teks yang sesuai dengan materi
    - e. Mengidentifikasi dan menganalisis konsep kunci pada subyek yang akan diajarkan
  - B. Berdasarkan pendekatan proses belajar
    - a. Memantapkan dan menganalisis maksud tujuan pembelajaran
    - b. Menyampaikan kepada peserta pembelajaran mengenai topik atau kompetensi apa yang ingin mereka pelajari
    - c. Mendiskusikan dengan calon peserta pembelajaran mengenai pengetahuan dan pengalaman dalam materi subyek yang akan dipelajari
    - d. Memikirkan kegiatan belajar yang logis sesuai dengan kompetensi
    - e. Menganalisis pengetahuan ,keterampilan dan sikap
    - f. Mempelajarilaporan kinerja peserta belajar
6. Agar bahan ajar yang disusun relevan dengan kurikulum , maka dalam menyusun bahan ajar harus berdasarkan langkah-langkah pokok penyusunan bahan ajar.Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pokok membuat bahan ajar ? Jelaskan secara sistematis!
- Secara garis besar langkah-langkah pemilihan bahan ajar meliputi hal-hal sebagai berikut
- a. Mengidentifikasi aspek-aspek yang terdapat dalam standar kompetensi dasar sebelum menentukan materi pembelajaran
  - b. Mengidentifikasi jenis-jenis materi pembelajaran baru secara aspek kognitif ,afektif dan psikomotor
  - c. Memiliki jenis-jenis materi yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar .  
Dengan mengidentifikasi jenis-jenis materi yang akan diajarkan maka guru akan mendapatkan kemudahan dalam cara mengerjakannya.

Setelah kita menentukan jenis materi pembelajaran , maka kita akan mengetahui kompetensi dasar tersebut ,baik berupa fakta konsep,prinsip,prosedur,aspek ,sikap atau psikomotorik

7. Jelaskan komponen atau unsur-unsur bahan ajar!  
Ada 6 komponen yang perlu diketahui yang berkaitan dengan unsur-unsur bahan ajar .
  - a. Petunjuk pelajar  
Penjelasan bagaimana pendidik sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana peserta didik sebaiknya mempelajari materi yang ada dalam bahan ajar
  - b. Komponen yang akan dicapai  
Bahan ajar haruslah berisikan standar kompetensi –kompetensi dasar maupun indikator pencapaian hasil yang dikuasai peserta didik
  - c. Informasi pendukung  
Informasi yang mendukung untuk melengkapi bahan ajar
  - d. Latihan-latihan  
Tugas untuk melihat kemampuan peserta didik
  - e. Petunjuk kerja/lembar kerja  
Lembar kerja yang berisikan sejumlah langkah prosedur cara pelaksanaan aktivitas atau kegiatan tertentu
  - f. Evaluasi/evaluasi merupakan bagian dari proses penilaian
8. Jelaskan struktur bahan ajar handout  
Handout biasanya merupakan bahan ajar tertulis yang diharapkan dapat mendukung bahan ajar lain atau penjelasan dari guru.  
Sebuah handout menurut saya paling tidak harus memuat
  - a. Menentukan pembicaraan secara terarah dan jelas
  - b. Berpusat pada pengetahuan hasil dan pernyataan.
  - c. Grafik dan tabel yang digambar oleh pendengar dapat dengan mudah didapat  
Sesuai dengan yang telah dijelaskan di atas maka handout disusun atas dasar KD yang harus dicapai oleh peserta didik. Dengan demikian maka handout harus diturunkan dari kurikulum.Handout biasanya merupakan bahan tertulis tambahan yang dapat memperkaya peserta didik dalam belajar untuk mencapai kompetensinya.
9. Jelaskan struktur bahan ajar buku teks!  
Buku merupakan sekumpulan informasi pengetahuan yang dapat dijadikan pedoman atau sumber pengetahuan ,maka dalam penulisan buku teks pelajaran beberapa informasi yang utuh.
10. Jelaskan struktur bahan ajar  
Modul merupakan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa bantuan dan bimbingan guru  
Modul paling tidak berisi
  - a. Petunjuk belajar(petunjuk siswa dan guru)
  - b. Kompetensi yang akan dicapai
  - c. Content atau isi materi
  - d. Informasi pendukung
  - e. Latihan-latihan
  - f. Petunjuk kerja dapat berupa lembar kerja
  - g. Latihan-latihan
  - h. Balikan terhadap evaluasi
11. Jelaskan struktur bahan ajar LKS  
Lembar kerja siswa merupakan lembar-lembar yang berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik.  
Dalam menyiapkannya guru harus cermat dan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai ,karena sebuah lembar kerja harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapainya sebuah KD dikuasai peserta didik

12. Jelaskan struktur bahan ajar brosur  
 Bahan ajar brosur adalah bahan informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistematis atau cetakan yang hanya terdiri atas beberapa halaman dan dapat dilipat dan tempat dijilid atau selebaran yang berisi keterangan singkat tetapi lengkap, baik perasaan ataupun organisasi  
 Dengan demikian, maka brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan guru, selama sajian brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai oleh siswa. Agar lembar brosur tidak terlalu banyak maka brosur didesain hanya memuat satu KD saja.  
 Ilustrasi dalam sebuah brosur akan menambah, menarik minat peserta didik untuk menggunakannya
13. Jelaskan struktur bahan ajar leaflet!  
 Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tapi tidak dijahit agar terlihat menarik biasanya leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta model menarik. Leaflet sebagai bahan ajar juga harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai suatu atau lebih KD.
14. Jelaskan struktur bahan ajar wallchart  
 Wallchart merupakan bahan cerah, biasanya berupa siklus/ proses atau grafik yang bermakna menunjukkan posisi tertentu, karena didesain sebagai bahan ajar, maka luas chart harus memenuhi kriteria sebagai bahan ajar antara lain harus memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik, diajarkan untuk beberapa lama dan bagaimana cara menggunakannya.
15. Jelaskan struktur bahan ajar foto/gambar!  
  1. Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi sehingga gambar tidak hanya menarik tetapi mengandung arti atau tidak ada yang dapat dipergunakan
  2. Gambar bermakna dan dimengerti, sehingga si pembaca gambar benar-benar mengerti dan tidak salah pengertian
  3. Lengkap, rasional untuk digunakan dengan proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar, sehingga jangan sampai gambar miskin informasi yang berakibat penggunaannya tidak dapat apa-apa.
16. Dalam pembuatan bahan ajar, salah satu hal terpenting yang harus diketahui adalah memahami tentang bahan ajar yang akan dibuat.  
 Bagaimana cara bapak/ibu membuat bahan ajar handout?  
 Aspek yang harus diperhatikan pada saat mengembangkan handout adalah kedalaman dan banyaknya materi. Jika informasi yang diberikan terlalu sedikit pembaca tidak akan memperoleh manfaat apa-apa dari handout. Sebaliknya jika handout terlalu banyak maka pembaca enggan membacanya. Tantangannya adalah bagaimana mengisi dan menentukan informasi yang tepat dalam suatu handout.  
 Tahap pembuatan handout  
  - a. Mengevaluasi bahan ajar yang digunakan dengan menggunakan kompetensi dasar
  - b. Berdasarkan evaluasi, putuskan materi yang akan dikembangkan dengan menggunakan handout baru atau pengayaan
  - c. Memuaskan cara penyajian: narasi, gambar, diagram, atau kombinasi
17. Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain, begitu pula untuk modul. Bagaimana cara Bapak/ibu membuat bahan ajar modul?  
 Cara menyusun modul  
  - A. Menyusun kerangka modul  
    - a. Menerapkan/menggariskan Tujuan Instruksional Umum (TIU) yang akan dicapai dengan mempelajari modul tersebut
    - b. Merumuskan tujuan instruksional khusus (TIK) yang merupakan perincian dan tujuan Instruksional Umum
    - c. Menyusun soal-soal penilaian untuk mengukur sejauh mana tujuan Instruksional khusus bisa dicapai.

- d. Identifikasi pokok materi pelajaran yang sesuai dengan setiap Tujuan Intruksional Khusus
  - e. Mengatur/menyusun pokok –pokok materi tersebut di dalam urutan yang logis dan fungsional
  - f. Menyusun langkah-langkah belajar murid
  - g. Memeriksa sejauh mana langkah-langkah kegiatan belajar telah dilaksanakan
  - h. Identifikasi lat-alat yang diperlukan untuk meleksanakan kegiatan belajar
- B. Menyusun atau menulis program secara terperinci meliputi pembuatan unsur-unsur modul yakni petunjuk guru, lembar kegiatan murid ,lembar kerja murid ,tes, jawaban tes.
18. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap bahan ajar yang paling utama , ini terbukti hampir sebagian institusi pendidikan pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama.Bagimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar buku teks?
1. Memuat sekurang-kurangnya materi minimal yang harus dikuasai peserta didik ,diklat
  2. Merelevansi tujuan yang disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai
  3. Menyesuaikan isi materi dengan ilmu pengetahuan yang bersangkutan
  4. Isi dan bahan mengacu pada pengembangan konsep,prinsip dan teori
  5. Tidak mengandung muataan politik maupun yang berbau sara
19. Sebagai guru , kita tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak jenis Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru.padahal LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar LKS
1. Perumusan KD yang harus dikuasai
  2. Menentukan alat penilaian
  3. Penyusunan materi
20. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bagaimana cara bapak/Ibu membuat bahan ajar brosur?
1. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi
  2. KD/materi pokok yang akan dicapai , diturunkan dari SI dan SKL
  3. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas ,padat,menarik dan memperhatikan kalimat yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman pembacanya
  4. Tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajar dan membuat resumanya
  5. Memberikan penilaian terhadap hasil karya dan tugas yang diberikan
  6. Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi, misalnya buku,majalah,internet,jurnalhasil penelitian
21. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana , singkat serta mudah dipahami. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar leaflet?
- Dalam membaca leaflet secara umum sama dengan membuat brosur, bedanya hanya dalam penampilan fisiknya saja,sehingg isi leafletdapat dilihatpada brosur di atas.Leflet biasanya ditampilkan dalam bentuk dua kolom kemudian dilipat.
22. Wallchart merupakan bahan cetak biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna .Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat wallchart?
- Wallchart dibuat dengan cara:
1. Menurunkan judul dari KD atau materi poko sesuai dengan besar,kecilnya materi.
  2. Memberikan informasi pendukung dan dijelaskan secara jelas,padat, menarik, dalam bentuk gambar bagan dan siklus.

3. Tugas-tugas ditulis dalam lembar kertas lain. Misalnya berupa tugas membaca buku tertentu yang terkait dengan materi belajarnya dan membuat resume
  4. Memberi penilaian terhadap hasil karya dan tugas yang diberikan.
  5. Menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi .Misalnya buku,majalah,internet,dan jurnal hasil penilaian.
23. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar foto/gambar?  
 Dalam menyiapkan bahan ajar foto dan gambar saya terlebih dahulu menyiapkan langkah sebagai berikut:
1. Judul diturunkan dari KD atau materi pokok sesuai dengan besar kecilnya materi .Jika foto judulnya dapat ditulis dibaliknya
  2. Buat desain tentang foto dan gambar yang diinginkan dengan memuat storybord
  3. Informasi pendukung diambil dari story board secara jelas,padat,menarik,ditulis di balik foto
  4. Pengambilan gambar dilakukan atas dasar storybord
  5. Melakukan editing foto
  6. Agar hasilnya memuaskan sebaiknya dilakukan penilaian terhadap gambar
  7. Penilaian dapat dilakukan terhadap penampilan siswa dalam menceritakan kembali foto dan gambar
24. Sebutkan jenis atau bentuk bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat!(mohon dilampirkan)  
 Power point
25. Apakah dalam membuat bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat menemui permasalahan?Jelaskan!  
 Permasalahan terdapat pada media gambar sebagai bahan pendukung konsep powerpoint

## Lampiran 12

Hasil Angket 4 (28 Maret 2013)

Nama Responden : Faurizal, S.Pd  
Sekolah : SMP Negeri I Curup Utara  
Pendidikan : S1 / D 4 Bahasa Indonesia  
Alamat Rumah : BTN.Jayatari Indah Ds. Teladan Curup Selatan  
Pengalaman Mengajar : 21 tahun 0 Bulan

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angket, Bapak/Ibu guru dimohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai pengetahuan, pengalaman selama mengajar bahasa Indonesia di SMP. Jawaban bapak ibu guru sangat bermanfaat, karena angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul: Problematika Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013.

Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu guru diucapkan terima kasih, semoga Bapak/Ibu guru selalu sukses.

1. Sering kita dengar istilah sumber belajar dan guru telah banyak memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar .  
Sumber belajar ;segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dan dapat digunakan sebagai wahana bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar?Jelaskan!
  1. Tempat dan lingkungan alam sekitar. Seperti, perpustakaan,pasar, museum,sungai,gunung dll.
  2. Benda , segala benda yang memungkinkan terjadinya perkembangan tingkah laku siswa
  3. Orang, siapa saja yang memiliki keahlian tertentu.seperti, guru,polisi,dan ahli-ahli lainnya.
  4. Buku, segala macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh siswa .seperti buku pelajaran ,buku teks kamus,ensiklopedi dl
  5. Peristiwa dan fakta yang terjadi ,misalnya peristiwa kerusakan,bencana,dan peristiwa lainnya
3. Agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar secara utuh dan terpadu, salah satu caranya mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus dikembangkan menjadi bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami bahan ajar?Jelaskan!  
Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis agar tercapai lingkungan /suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik.
4. Menurut bentuknya , bahan ajar dibedakan empat macam.Apakah Bapak/Ibu memahami empat macam bentuk bahan ajar? Jelaskan empat macam bahan ajar tersebut!  
Bentuk bahan ajar
  1. Bahan cetak ; handout, buku, modul, LKS, brosur, leaflet, wallchart, foto, gambar, model/market
  2. Bahan ajar dengar (audio) seperti kaset,radio,piringan hitam,CD audio
  3. Bahan ajar pandang dengar (audio visual) seperti VCD,film
  4. Bahan ajar interaktif seperti CD interaktif
5. Hakikat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan, maka bahan ajar mengandung isi yang subtansinya meliputi tiga macam. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui isi bahan ajar?Jelaskan!
  1. Kognitif (pengetahuan)
  2. Afektif (sikap)
  3. Psikomotor (penerapan keterampilan)

6. Agar bahan ajar yang disusun relevan dengan kurikulum , maka dalam menyusun bahan ajar harus berdasarkan langkah-langkah pokok penyusunan bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pokok membuat bahan ajar ? Jelaskan secara sistematis!
7. Jelaskan komponen atau unsur-unsur bahan ajar  
Sebuah bahan ajar paling tidak mengandung unsur-unsur antara lain
  1. Petunjuk belajar (petunjuk siswa/guru)
  2. Tujuan ( kompetensi ) yang akan dicapai
  3. Informasi pendukung
  4. Memuat latihan-latihan
  5. Petunjuk kerja, dapat berupa lembar kerja
  6. Adanya evaluasi
8. Jelaskan struktur bahan ajar handout  
Tidak tahu
9. Jelaskan struktur bahan ajar buku teks!  
Tidak tahu
10. Jelaskan struktur bahan ajar modul!
  1. Kompetensi /tujuan yang akan dicapai
  2. Uraian kegiatan belajar
  3. Rangkuman
  4. Tes formatif
  5. Kunci jawaban tes formatif
11. Jelaskan struktur bahan ajar LKS
  1. Identitas LKS
  2. Standar kompetensi
  3. Kompetensi dasar
  4. Ringkasan materi
  5. Tugas(latihan)
12. Jelaskan struktur bahan ajar brosur!  
Tidak tahu
13. Jelaskan struktur bahan ajar leaflet!  
Tidak tahu
14. Jelaskan struktur bahan ajar wallchart!  
Tidak tahu
15. Jelaskan struktur bahan ajar foto/gambar  
Tidak tahu
16. Dalam pembuatan bahan ajar ,salah satu hal terpenting yang harus diketahui adalah memahami tentang bahan ajar yang akan dibuat .Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar handout
  1. Bahan ajar diambil dari beberapa literatur yang relevan dengan materi yang diajarkan kompetensi dasar dan materi pokok
  2. Bahan ajar dapat juga di-down-load dari internet
  3. Bahan ajar dapat juga disadur dari sebuah internet
17. Setiap ragam bentuk bahan ajar,pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain, begitu pula untuk modul.Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar modul?
  1. Bahan ajar modul harus menggambarkan kompetensi dasar yang akan dicapai oleh peserta didik
  2. Bahan ajar disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik,menarik,dan dilengkapi dengan ilustrasi
18. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap bahan ajar yang paling utama, ini terbukti hampir sebagian institusi pendidikan pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama.Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar buku teks?
  1. Bahan ajar buku teks harus menggambarkan KD yang akan dicapai
  2. Ditulis dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti
  3. Disajikan secara menarik dilengkapi dengan gambar dan keterangan-keterangannya



4. Isi buku menggambarkan sesuatu yang sesuai dengan ide penulisnya
19. Sebagai guru, kita tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak jenis Lembar Kegiatan siswa (LKS). Pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar LKS!
  1. LKS harus jelas KD yang akan dicapai
  2. LKS didampingi/dilengkapi dengan buku lain yang terkait dengan materi tugasnya
  3. Tugas dalam LKS dapat berupa teoritis dan atau tugas-tugas praktis
  4. LKS harus memenuhi paling tidak kriteria yang berkaitan dengan tercapai/tidaknya sebuah KD yang dikuasai oleh peserta didik
20. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar brosur?
  1. Brosur diturunkan dari KD yang harus dikuasai siswa
  2. Brosur hanya memuat satu KD saja
  3. Brosur disajikan dalam bentuk yang menarik dan praktis
  4. Ilustrasi dalam brosur dapat menambah minat peserta didik untuk menggunakannya
21. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit, dilengkapi dengan ilustrasi, dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar leaflet?
  1. Leaflet harus memuat materi yang dapat menggiring peserta didik untuk menguasai lebih KD
  2. Leaflet didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami
22. Wallchart merupakan bahan cetak biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat wallchart?
  1. Wallchart memiliki kejelasan tentang KD dan materi pokok yang harus dikuasai siswa
  2. Diajarkan untuk beberapa lama dan bagaimana cara menggunakannya
  3. Wallchart didesain dengan menggunakan tata warna dan pengaturan, proporsi yang baik
23. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar foto/gambar?
  1. Setelah selesai melihat sebuah atau serangkaian foto/gambar siswa dapat melakukan sesuatu yang pada akhirnya menguasai satu atau lebih KD
  2. Foto/gambar harus dibantu dengan bahan tertulis (petunjuk cara menggunakan dan atau bahan tes)
  3. Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dan penuh dengan informasi/data
  4. Gambar bermakna dan dapat dimengerti
  5. Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran, bahannya diambil dari sumber yang benar
24. Sebutkan jenis atau bentuk bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat! (mohon dilampirkan)  
Bahan ajar yang pernah saya buat adalah LKS
25. Apakah dalam membuat bahan ajar yang sudah bapak/Ibu buat menemui permasalahan? Jelaskan!
  1. Membutuhkan biaya
  2. Sudah banyak LKS terbitan yang lebih murah

### Lampiran 13

Hasil Angket 5 (28 Maret 2013)

Nama Responden : Yusmini, S.Pd,MM  
Sekolah : SMP Negeri 2 Curup Selatan  
Pendidikan : S2  
Alamat Rumah : BTN Air Bang Blok J No. 29 Kec. Curup Selatan  
Pengalaman Mengajar : 11 Tahun 08 Bulan

Dengan segala kerendahan hati, dalam rangka pengisian angket, Bapak/Ibu guru dimohon bantuannya untuk mengisi angket ini sesuai pengetahuan, pengalaman selama mengajar bahasa Indonesia di SMP. Jawaban bapak ibu guru sangat bermanfaat, karena angket ini semata-mata untuk kepentingan penelitian dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul: Problematika Guru Dalam Menyusun Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013. Atas partisipasi dan kerjasama Bapak/Ibu guru diucapkan terima kasih, semoga Bapak/Ibu guru selalu sukses.

1. Sering kita dengar istilah sumber belajar dan guru telah banyak memanfaatkan sumber belajar untuk kegiatan belajar mengajar .  
Apakah Bapak/Ibu memahami sumber belajar? Jelaskan!  
Sumber belajar adalah semua alat yang dapat digunakan sebagai bahan dalam menyampaikan materi pembelajaran sumber belajar menjadi acuan bagi seorang guru dalam menyusun materi/bahan ajar yang akan dimuat dalam rencana program pengajaran
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar? Jelaskan!  
Macam-macam sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya adalah :
  - Buku paket
  - Buku penunjang lainnya
  - LKS
  - Media cetak
  - Media elektronik
3. Agar siswa dapat menguasai kompetensi dasar secara utuh dan terpadu, salah satu caranya mengembangkan materi pokok yang terdapat dalam silabus dikembangkan menjadi bahan ajar. Apakah Bapak/Ibu memahami bahan ajar? Jelaskan!  
Bahan ajar maksudnya adalah bahan/materi yang akan disampaikan/dibahas dalam sebuah tatap muka/dalam proses pembelajaran
4. Menurut bentuknya, bahan ajar dibedakan empat macam. Apakah Bapak/Ibu memahami empat macam bahan ajar? Jelaskan empat macam bahan ajar tersebut!  
Bahan ajar dibedakan menjadi 4 macam yaitu :
  1. Fakta : dalam proses ini siswa diminta untuk mengingat suatu objek, simbol ataupun peristiwa.
  2. Konsep : yaitu siswa diminta untuk mengetahui dan menyatakan sebuah definisi, menulis ciri khas tertentu dan mengklasifikasikan beberapa contoh suatu dengan definisi yang ada.
  3. Prosedur : siswa diminta untuk menjelaskan langkah-langkah, prosedur secara urut dan memecahkan suatu masalah.
  4. Prinsip : siswa diminta untuk mengemukakan hubungan antara beberapa konsep atau menerangkan keadaan ataupun hasil hubungan antara berbagai macam konsep.
5. Hakikat pembuatan bahan ajar adalah dalam rangka membantu peserta didik mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan,

maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam. Apakah Bapak/Ibu guru mengetahui isi bahan ajar?Jelaskan!

6. Agar bahan ajar yang disusun relevan dengan kurikulum , maka dalam menyusun bahan ajar harus berdasarkan langkah-langkah pokok penyusunan bahan ajar.Apakah Bapak/Ibu memahami langkah-langkah pokok membuat bahan ajar ? Jelaskan secara sistematis!

Langkah-langkah pokok menyusun bahan ajar :

1. Mengidentifikasi aspek-aspek standar kompetensi dasar yang harus dipelajari atau dikuasai siswa.
  2. Mengidentifikasi jenis-jenis materi bahan ajar.
  3. Memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan standar kompetensi dasar yang telah teridentifikasi
  4. Memilih sumber bahan ajar.
7. Jelaskan komponen atau unsur-unsur bahan ajar!  
Komponen atau unsur-unsur bahan ajar yaitu :
    1. Petunjuk belajar yaitu penjelasan tentang bagaimana sebaiknya mengajarkan materi kepada peserta didik dan bagaimana siswa sebaiknya mempelajari materi tersebut.
    2. Kompetensi yang akan dicapai berpatokan/berpedoman pada kompetensi dasar maupun indikator pencapaian hasil belajar.
    3. Informasi pendukung yang merupakan informasi tambahan yang dapat melengkapi bahan ajar.
    4. Latihan-latihan yang diberikan untuk melatih kemampuan siswa supaya lebih menguasai bahan ajar.
    5. Petunjuk kerja atau lembar kerja yang berisikan cara pelaksanaan yang harus dilakukan peserta didik.
    6. Evaluasi merupakan bagian dari proses penelitian berbentuk pertanyaan untuk mengukur penguasaan yang berhasil dikuasai.
  8. Jelaskan struktur bahan ajar handout!  
Struktur bahan ajar handout menyajikan keseluruhan materi yang harus dipelajari meliputi :
    - d. Tujuan pembelajaran
    - e. Prasyarat yaitu materi-materi pembelajaran yang mendukung
    - f. Prosedur pembelajaran
    - g. Materi pembelajaran yang sistematis
    - h. Latihan/tugas-tugas
    - i. Soal-soal evaluasi
  9. Jelaskan struktur bahan ajar buku teks!  
Struktur bahan ajar buku teks :
    1. Keamanan : dalam bentuk isi, cara penyajian, bahasa, ilustrasi dan tidak bertentangan dengan undang-undang yang ada.
    2. Isi buku : sebaiknya memuat sekurang-kurangnya bahan pelajaran minimal yang harus dikuasai siswa.
    3. Cara penyajiannya : sederhana, berurutan, menarik minat dan perhatian siswa dan sistematika penulisan memperhatikan aspek kemampuan siswa.
    4. Bahasa yang digunakan : menggunakan bahasa Indonesia.
    5. Ilustrasi yang relevan.
  10. Jelaskan struktur bahan ajar modul!  
Struktur bahan ajar modul terdiri dari :
    1. Tinjauan mata latihan.
    2. Sajian materi modul terdiri : pendahuluan, kegiatan belajar, rangkuman, tes formatif, dan kunci jawaban.
    3. Glosarium
    4. Daftar Pustaka
    5. Penutup.
  11. Jelaskan struktur bahan ajar LKS!  
Struktur bahan ajar LKS :
    1. KD, Indikator, Pendidikan Karakter.

2. Materi bahan ajar (penjelasan singkat tentang bahan ajar).
  3. Latihan
  4. Evaluasi
12. Jelaskan struktur bahan ajar brosur!  
Bahan ajar brosur adalah bahan ajar yang berupa informasi tertulis mengenai suatu masalah yang disusun secara sistem/cetakan yang terdiri atas beberapa halaman yang dilipat tanpa dijilid.
  13. Jelaskan struktur bahan ajar leaflet!  
Bahan ajar leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan, agar terlihat menarik biasanya didesain secara cermat dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dimengerti.
  14. Jelaskan struktur bahan ajar wallchart!  
Bahan ajar wallchart.
    - Memiliki kejelasan tentang kompetensi dasar
    - Materi pokok yang harus dikuasai siswa
    - Petunjuk penggunaan dan waktu pemakaiannya
  15. Jelaskan struktur bahan ajar foto/gambar!  
Struktur bahan ajar foto/gambar :
    1. Gambar harus mengandung sesuatu yang dapat dilihat dengan informasi / data
    2. Gambar bermakna dan dapat dimengerti
    3. Lengkap, rasional untuk digunakan dalam proses pembelajaran
  16. Dalam pembuatan bahan ajar, salah satu hal terpenting yang harus diketahui adalah memahami tentang bahan ajar yang akan dibuat. Bagaimana cara Bapak? Ibu membuat bahan ajar Handout?  
Cara membuat bahan ajar Handout adalah :
    - Melakukan analisis kurikulum
    - Menentukan judul handout sesuai dengan KD dan materi pokok yang akan dicapai
    - Menumpulkan referensi
    - Menulis handout diupayakan agar kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang
    - Mengevaluasi hasil tulisan dengan cara dibaca ulang
    - Memperbaiki handout sesuai dengan kekurangan yang ditemukan
    - Gunakan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya materi handout misalnya majalah, internet, jurnal hasil penelitian
  17. Setiap ragam bentuk bahan ajar, pada umumnya memiliki sejumlah karakteristik tertentu yang membedakannya dengan bentuk bahan ajar yang lain, begitu pula untuk modul. Bagaimana cara Bapak/ Ibu membuat bahan ajar modul?  
Tahapan penulisan bahan ajar modul :
    1. Analisis KD/SK untuk menentukan materi yang memerlukan bahan ajar
    2. Menentukan judul-judul modul berdasarkan KD-KD atau penjabaran dari silabus
    3. Pemberian kode modul untuk mempermudah dalam pengelolaan modul.
  18. Buku teks pelajaran hingga kini masih dianggap bahan ajar yang paling utama, ini terbukti hampir sebagian institusi pendidikan pada umumnya menggunakan buku teks pelajaran sebagai bahan ajar utama. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar buku teks?  
Langkah-langkah dalam membuat bahan ajar buku :
    1. Mempelajari kurikulum dengan cara menganalisisnya, dengan demikian bahan ajar buku yang ditulis sinkron dengan substansi dalam kurikulum
    2. Menentukan judul buku yang akan ditulis
    3. Merancang outline buku agar isi buku lengkap mencakup seluruh aspek yang diperlukan
    4. Mengumpulkan referensi sebagai bahan penulisan
    5. Menulis buku jika kegiatan 1-4 sudah dilaksanakan

6. Mengevaluasi dan mengedit hasil tulisan dengan cara membaca ulang
7. Gunakan banyak sumber untuk memperkaya materi
19. Sebagai guru, kita tentu sudah tidak asing lagi dengan bahan ajar cetak jenis Lembar Kegiatan Siswa (LKS). Pada umumnya dibeli dan bukan dibuat sendiri oleh guru. Padahal, LKS sebenarnya bisa dibuat sendiri oleh guru. Bagaimana cara bapak? Ibu membuat bahan ajar LKS!  
Langkah-langkah penyusunan LKS yaitu :
  - a. Analisis kurikulum : yaitu menentukan materi yang diperlukan dalam membuat bahan ajar LKS
  - b. Menyusun peta kebutuhan LKS
  - c. Menentukan judul LKS : judul dapat ditentukan atas dasar kompetensi dasar, materi pokok, dan pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum
  - d. Penulisan LKS : yang terdiri dari : perumusan KD, menentukan alat penilaian, menyusun materi, struktur LKS, judul, petunjuk belajar, kompetensi, informasi, tugas-tugas dan langkah-langkahnya, serta dilengkapi dengan penilaian.
25. Brosur dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar, selama sajian brosur diturunkan dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Bagaimana cara bapak/Ibu membuat bahan ajar brosur?ngan yang baik. Bagaimana cara bapak/Ibu membuat bahan ajar brosur?  
Cara membuat bahan ajar brosur adalah :
  1. Judul diturunkan dari KD
  2. KD/materi pokok yang akan dicapai diturunkan dari kurikulum
  3. Informasi pendukung dijelaskan secara jelas
  4. Tugas-tugas dapat berupa tugas membaca buku tertentu
  5. Penilaian dapat dilakukan terhadap hasil dari tugas yang diberikan
  6. Gunakan berbagai sumber
21. Leaflet adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat tetapi tidak dimatikan/dijahit, dilengkapi dengan ilustrasi, dan menggunakan bahasa yang sederhana, singkat, serta mudah dipahami. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat bahan ajar leaflet?  
Cara membuat leaflet adalah :
22. Wallchart merupakan bahan cetak biasanya berupa bagan siklus/proses atau grafik yang bermakna. Bagaimana cara Bapak/Ibu membuat wallchart?  
Cara membuat wallchart adalah :
  - Judul diturunkan dari KD/materi pokok sesuai besar kecilnya materi
  - Petunjuk penggunaan wallchart
  - Tugas-tugas ditulis dalam lembar kertas lain
  - Penulisan dapat dilakukan terhadap hasil karya dari tugas yang diberikan
  - Menggunakan sumber lain untuk memperkaya materi
23. Foto/gambar sebagai bahan ajar tentu saja diperlukan suatu rancangan yang baik. Bagaimana cara bapak/Ibu membuat bahan ajar foto/gambar?  
Langkah-langkah dalam membuat bahan ajar foto atau gambar :
  1. Penentuan judul yang berdasar pada kompetensi dasar
  2. Membuat desain tentang foto/gambar yang diinginkan dengan membuat ceritanya.
  3. Informasi pendukung diambil dari cerita yang dibuat secara jelas
  4. Pengambilan gambar dilakukan atas dasar cerita yang disajikan agar hasilnya baik
  5. Editing terhadap foto/gambar dilakukan oleh orang yang menguasai
  6. Agar hasilnya memuaskan sebaiknya sebelum diperbanyak dilakukan penilaian terhadap program secara keseluruhan.
24. Sebutkan jenis atau bentuk bahan ajar yang sudah Bapak/Ibu buat! (Mohon dilampirkan)  
Belum ada
25. Apakah dalam membuat bahan ajar yang sudah bapak/Ibu buat menemui permasalahan? Jelaskan!  
Karena belum pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan dalam pembuatan bahan ajar.

**Tabel 1.**  
**Jenis Isi Mata Pelajaran dalam Ranah Pengetahuan**

No.	Jenis	Pengertian	Contoh
1.	Fakta	Segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, nama bagian atau komponen suatu benda, dan sebagainya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ RI merdeka pada tanggal 17 Agustus 1945.</li> <li>▪ Seminggu ada tujuh hari.</li> <li>▪ Ibu kota Negara RI adalah Jakarta.</li> <li>▪ Ujung Pandang terletak di Sulawesi Selatan.</li> </ul>
2.	Konsep	Segala hal yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi, dan sebagainya.	Hukum ialah peraturan yang harus dipatuhi/ditaati, dan jika dilanggar, pelakunya akan dikenai sanksi berupa denda atau pidana.
3.	Prinsip	Hal-hal utama, pokok, dan memiliki posisi terpenting, meliputi dalil, rumus, adagium, postulat, paradigma, teorema, serta hubungan antarkonsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.	Air mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang lebih rendah. Maka dari itu, jika membuat selokan pembuangan air harus menurun, tidak boleh datar atau naik.
4.	Prosedur	Langkah-langkah sistematis atau berurutan dalam mengerjakan suatu aktivitas dan kronologi suatu sistem.	Langkah-langkah membuat bahan ajar antara lain meliputi hal-hal berikut. Langkah pertama, menyusun analisis kebutuhan bahan ajar yang didalamnya terdiri atas analisis kurikulum, analisis sumber belajar, serta memilih dan menentukan bahan ajar. Langkah kedua, membuat peta bahan ajar. Langkah terakhir, membuat bahan ajar sesuai dengan strukturnya.

Prastowo (2011:47)

**Tabel 2.**  
**Kisi-Kisi Pedoman Wawancara**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal/Deskriptor	
Problematik a menyusun Bahan Ajar Cetak Bahasa Indonesia	1.Penyusunan rencana pembelajaran	a. Pemahaman standar kompetensi dan kompetensi dasar.	1. Menjelaskan konsep standar kompetensi 2. Menjelaskan konsep kompetensi dasar	
		b. Pemahaman Penyusunan silabus	3. Merincikan komponen silabus 4. Membuat silabus sesuai dengan kurikulum	
	2.Merancang bahan ajar	a. Pemahaman sumber belajar		5. Menyebutkan konsep sumber belajar. 6. Merincikan macam-macam sumber belajar 7. Memilih sumber belajar yang relevan dengan materi yang telah dipilih untuk diajarkan.
			b. Pemahaman bahan ajar	8. Menjelaskan konsep bahan ajar 9. Menyusun materi pelajaran sebagai bahan ajar
		c. Pemahaman jenis-jenis atau bentuk-bentuk bahan ajar	10. Menjelaskan jenis atau bentuk bahan ajar 11. Menjelaskan langkah-langkah menganalisis kebutuhan bahan ajar dalam pembuatan bahan ajar 12. Menjelaskan langkah-langkah	
		d. Pemahaman langkah-langkah pokok pembuatan bahan ajar	13. menganalisis sumber belajar dalam pembuatan bahan ajar 14. Menjelaskan cara memilih dan menentukan bahan ajar berdasarkan langkah-langkah pokok pembuatan bahan ajar	
		e. Pemahaman komponen atau unsur-unsur bahan ajar		15. Menjelaskan tujuh komponen atau unsur bahan ajar.
				16. Menjelaskan struktur bahan ajar hand out.

		<p>f. Pemahaman struktur bahan ajar cetak</p>	<p>17. Menjelaskan struktur bahan ajar buku teks.  18. Menjelaskan struktur bahan ajar modul.  19. Menjelaskan struktur bahan ajar LKS.  20. Menjelaskan struktur bahan ajar brosur.  21. Menjelaskan struktur bahan ajar leaflet.  22. Menjelaskan struktur bahan ajar wallchart.  23. Menjelaskan struktur bahan ajar foto/gambar.  24. Menguraikan isi bahan ajar jenis pengetahuan.  25. Menjelaskan isi bahan ajar isi keterampilan.  26. Menjelaskan isi bahan ajar jenis sikap atau nilai.</p>
--	--	---	---

Prastowo 2011



**Tabel 3.**  
**Kisi-kisi Instrumen Angket**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Soal/Deskriptor
Problematika menyusun Bahan Ajar Cetak Bahasa Indonesia	1. Merancang bahan ajar	a. Pemahaman sumber belajar	1. Menjelaskan konsep sumber belajar. 2. Merincikan macam-macam sumber belajar
		b. Pemahaman bahan ajar	3. Menjelaskan konsep bahan ajar
		c. Pemahaman jenis-jenis atau bentuk-bentuk bahan ajar Pemahaman isi bahan ajar	4. Menjelaskan jenis atau bentuk bahan ajar  5. Menjelaskan isi bahan ajar  6. Menjelaskan langkah-langkah pokok pembuatan bahan ajar
		d. Pemahaman langkah-langkah pokok pembuatan bahan ajar	
		e. Pemahaman komponen atau unsur-unsur bahan ajar	7. Menguraikan tujuh komponen atau unsur bahan ajar.  8. Menjelaskan struktur bahan ajar hand out. 9. Menjelaskan struktur bahan ajar buku teks.

		<p>f. Pemahaman struktur bahan ajar cetak</p> <p>g. Pembuatan bahan ajar cetak</p>	<p>10. Menjelaskan struktur bahan ajar modul.</p> <p>11. Menjelaskan struktur bahan ajar LKS.</p> <p>12. Menjelaskan struktur bahan ajar brosur.</p> <p>13. Menjelaskan struktur bahan ajar leaflet.</p> <p>14. Menjelaskan struktur bahan ajar wallchart.</p> <p>15. Menjelaskan struktur bahan ajar foto/gambar.</p> <p>16. Menjelaskan cara membuat bahan ajar handout</p> <p>17. Menjelaskan cara membuat bahan ajar modul</p> <p>18. Menjelaskan cara membuat bahan ajar buku teks</p> <p>19. Menjelaskan cara membuat bahan ajar LKS</p> <p>20. Menjelaskan cara membuat bahan ajar brosur</p> <p>21. Menjelaskan cara membuat bahan ajar leaflet</p> <p>22. Menjelaskan cara membuat bahan ajar wallchart</p> <p>23. Menjelaskan cara membuat bahan ajar foto atau gambar.</p> <p>24. Menyebutkan jenis bahan ajar cetak yang telah dibuat</p> <p>25. Menjelaskan permasalahan dalam menyusun bahan ajar yang telah dibuat</p>
--	--	--	---

**Tabel 4.**  
**Pedoman Analisis Dokumen**

<b>No</b>	<b>Objek Analisis Dokumen</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Keterangan</b>
	<b>KELAYAKAN ISI</b>		
1	Sesuai dengan SK dan KD		
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa		
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar		
4	Kebenaran substansi materi		
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan		
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial		
	<b>KEBAHASAAN</b>		
7	Keterbacaan		
8	Kejelasan informasi		
9	Kesesuaian dengan kaidah bahasa		
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien		
	<b>PENYAJIAN</b>		
11	Kejelasan tujuan		
12	Urutan penyajian		
13	Pemberian motivasi		
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)		
15	Kelayaan Informasi		
	<b>KEGRAFISAN</b>		
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)		
17	Lay out, tata letak		
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto		
19	Desain Tampilan		

Susetyo 2010

Tabel 5.

## Hasil Analisis Dokumen Bahan Ajar Cetak Handout

Nama Responden : Risdawati, S.Pd

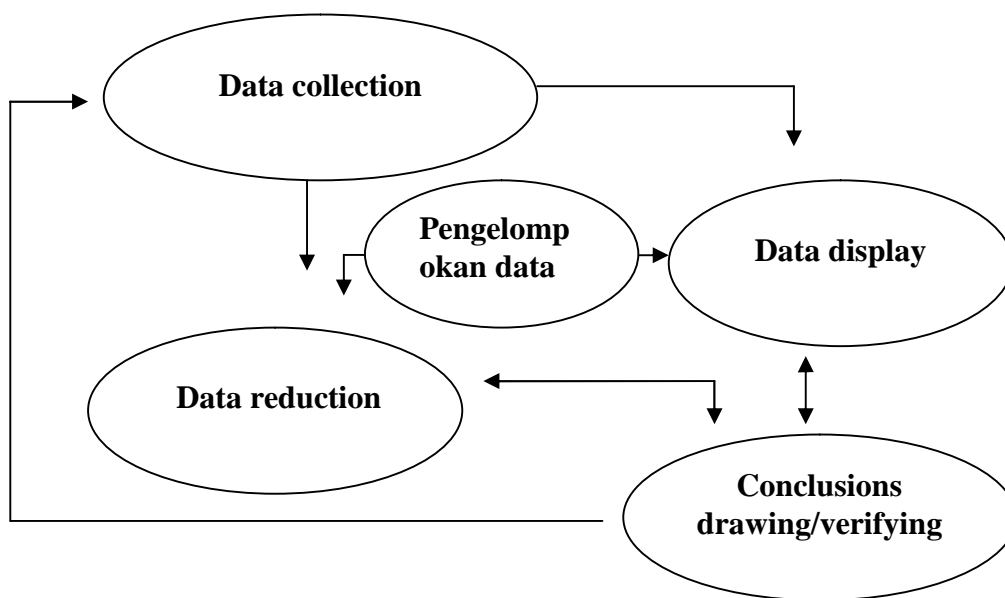
Asal Sekolah : SMP Negeri 2 Curup Tengah

No	Objek Analisis Dokumen	Kondisi	Keterangan
	<b>KELAYAKAN ISI</b>		
1	Sesuai dengan SK dan KD	Dalam bahan ajar tidak dicantumkan SK dan KD, sehingga tidak bisa dianalisis kesesuaian isi dengan SK dan KD.	
2	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	Sudah memenuhi sebagian besar isi materi pelajaran dengan kebutuhan siswa.	
3	Kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar	Belum sesuai dengan struktur, bahan ajar Handout.	
4	Kebenaran substansi materi	Materi pelajaran sudah benar berdasarkan substansi materi dalam teori menulis dan memahami puisi.	
5	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	Materi pelajaran yang diwujudkan dalam contoh puisi bermanfaat dan menambah wawasan pengetahuan siswa.	
6	Kesesuaian dengan nilai-nilai, moralitas, sosial	Materi pelajaran mengandung nilai-nilai moralitas dan sosial.	
	<b>KEBAHASAAN</b>		
7	Keterbacaan	Bahasa bisa dipahami oleh siswa.	
8	Kejelasan informasi	Bahasa yang digunakan bermakna lugas.	
9	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	Pada umumnya sudah sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa.	
10	Penggunaan bahasa secara efektif dan efisien	Penggunaan bahasa belum secara efektif dan efisien.	
	<b>PENYAJIAN</b>		
11	Kejelasan tujuan	Kejelasan tujuan yang hendak dicapai tidak dirumuskan.	
12	Urutan penyajian	Urutan penyajiannya jelas dan sistematis.	
13	Pemberian motivasi	Pemberian motivasi dalam bentuk gambar-gambar.	
14	Interaktivitas (stimulus dan respon)	Bahan ajar tersebut menciptakan interaksi, motivasi, dan reaksi siswa.	
15	Kelayakan Informasi	Informasi yang diuraikan didalam bahan ajar menambah pengetahuan baru siswa.	
	<b>KEGRAFISAN</b>		
16	Penggunaan font (jenis dan ukuran)	Jenis dan ukuran huruf sudah jelas, dapat dibaca siswa.	
17	Lay out, tata letak	Tegak dan mendatar.	
18	Ilustrasi, grafis, gambar, foto	Ilustrasi berupa slide yang dilengkapi dengan gambar-gambar.	
19	Desain tampilan	Print out Power Point berwarna.	

**Tabel 6**  
**Pedoman Reduksi Data**

<b>No.</b>	<b>Objek Analisis</b>	<b>Indikator</b>
1	Problematika Pemahaman Silabus	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan konsep silabus</li> <li>b. Perincian komponen-komponen silabus</li> <li>c. Penyusunan silabus sesuai kurikulum</li> </ul>
2	Problematika Pemahaman Standar Kompetensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan konsep Standar Kompetensi</li> <li>b. Pengidentifikasian aspek-aspek Standar Kompetensi</li> </ul>
3	Problematika Pemahaman Kompetensi Dasar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan konsep Kompetensi Dasar</li> <li>b. Penjabaran Kompetensi Dasar</li> </ul>
4	Problematika Pemahaman Sumber Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penyebutan konsep sumber belajar</li> <li>b. Perincian macam-macam sumber belajar</li> <li>c. Pemilihan sumber belajar yang relevan dengan materi pelajaran</li> </ul>
5	Problematika Pemahaman Bahan Ajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan konsep bahan ajar</li> <li>b. Penyusunan materi pokok menjadi bahan ajar</li> <li>c. Penjelasan jenis bahan ajar</li> <li>d. Penjelasan langkah-langkah pokok pembuatan bahan ajar</li> <li>e. Menjelaskan komponen bahan ajar</li> </ul>
6	Problematika Pemahaman Bahan Ajar Cetak	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Penjelasan konsep bahan ajar cetak</li> <li>b. Penjelasan macam-macam bahan ajar cetak</li> <li>c. Penjelasan struktur bahan ajar cetak</li> </ul>

**Bagan 1 Komponen Analisis Data Hasil Modifikasi Peneliti**



*Sumber : Miles dan Huberman*

## Lampiran 14

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Heru Mulyono Widayat, lahir di Malang pada tanggal 24 Mei 1966 merupakan anak kedelapan dari sembilan saudara. Anak dari bapak Soenarto (Alm) dan ibu Kusrini. Menyelesaikan pendidikan SD 1972 dan SMP 1984 di Malang, SMA N 2 1987 di Bengkulu melanjutkan D3 Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNIB 1990 dan S1 Bahasa Indonesia Universitas Terbuka 1996. Pada tahun 2012 melanjutkan S2 Bahasa Indonesia di Universitas Bengkulu.

Sejak tahun 1992, bekerja di SMP Negeri 7 Curup sebagai PNS, pada tahun 2005 pindah di SMP N 3 Curup Timur dan tahun 2012 bertugas di SMP N 1 Curup Timur hingga sekarang.

Jenis penelitian yang pernah dilakukan "Peningkatan Kemampuan Guru Mata Pelajaran Ujian Nasional Melalui IHT Perangkat Pembelajaran Berbasis Karakter di SMP Negeri 3 Curup Timur Tahun Pelajaran 2012/2013". Penelitian tersebut sebagai syarat kelulusan Diklat Kepala Penguatan Sekolah.


# MENULIS DAN MEMAHAMI PUISI

RISDAWATI, S. Pd  
SMP NEGERI 2 CURUP TENGAH





**MENULIS DAN MEMAHAMI PUISI**  
 RISDAWATI, S. Pd  
 SMP NEGERI 2 CURUP, TENGAH



**APA YANG DIMAKSUD DENGAN KARYA SASTRA ?**

- Karya sastra adalah rekaman peristiwa yang terjadi di masyarakat yang di tangkap dan ditulis oleh seorang penulis.
- Karya sastra terdiri dari berbagai bentuk, salah satunya berbentuk puisi
- Mampukah kita membuat dan memahami puisi?



**PERHATIKAN CONTOH PUISI BERIKUT :**

HALAM  
 GELAP... HITAM  
 TAPI MENAWAN  
 BERTABUR RIBUAN BINTANG  
 BERBAUR CAHAYA REMBULAN  
 HEMBUSKAN...  
 DESIR... KEDUA... AN




**JAWAB PERTANYAAN BERIKUT:**

- Mengapa paragraf di atas disebut dengan puisi?
- Apa yang kamu simpulkan tentang puisi?

### TUJUAN PEMBELAJARAN 1



- SETELAH MENGIKUTI KEGIATAN PEMBELAJARAN, DIHARAPKAN SISWA DAPAT:
  - MAMPU MENULIS LARIK-LARIK PUISI YANG BERTEMA KEINDAHAN ALAM
  - MAMPU MENULIS PUISI DENGAN PILIHAN KATA YANG TEPAT DAN RIMA YANG MENARIK SERTA TIPOGRAFI YANG BAIK.
  - MAMPU MENYUNTING PUISI YANG DITULIS SENDIRI

### PENGERTIAN PUISI

- Ungkapan perasaan penyair dengan menggunakan simbol-simbol, perbandingan-perbandingan dan kiasan-kiasan.
- Puisi biasanya singkat karena ada pemadatan isi dan disampaikan secara tidak terang-terangan (tersirat) sehingga dapat ditafsirkan ganda.
- Bahasa puisi
  - Indah
  - Imajinatif
  - Menimbulkan kemerduan bunyi



### LANGKAH-LANGKAH MENULIS PUISI

- Mengamati lingkungan alam atau gambar yang mencerminkan keindahan alam.
- Mengidentifikasi keindahan alam dalam kata dan kalimat sederhana
- Menentukan pilihan kata dan rima yang menarik.
- Menentukan topik
- Menulis larik-larik puisi
- Menulis puisi dengan pilihan kata dan rima yang menarik.



### MEMAHAMI PUISI

- Untuk memahami puisi dimulai dari mempelajari bagian yang nampak pada puisi seperti gaya bahasa (diksi, struktur bunyi/rima, pola kalimat) serta tipografi (bentuk puisi) setelah itu baru kita menafsirkan isi cerita dan amanat yang disampaikan penulis melalui puisinya



**CONTOH BENTUK DAN MAKNA  
KATA PADA PUISI**

- Perempuan-perempuan yang membawa bakul di pagi buta, siapakah mereka
- Mereka ialah ibu-ibu yang berhati baja, perempuan-perempuan perkasa
- Akar-akar yang melata dari tanah perbukitan turun ke kota
- Mereka : cinta kasih yang bergerak menghidupi desa demi desa



**MAKNA PADA PUISI TERSEBUT  
ADALAH :**

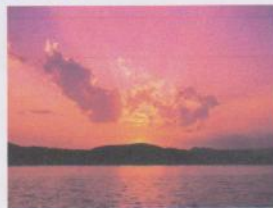
- Kekaguman dan pujian terhadap kaum ibu yang kuat , bekerja keras demi hidup keluarga dan lingkungannya
- Perhatikan pemilihan katanya dan persamaan bunyi pada akhir kalimatnya



**DAN TULISLAH SEBUAH PUISI  
BERDASARKAN GAMBAR TERSEBUT**



**GAMBAR 2**



GAMBAR 3



GAMBAR 4



SETELAN MERULIS PUISI, LAKUKAN  
KEGIATAN BERIKUT :

- Tukarkan puisi yang telah dibuat dengan temanmu.
- Carilah kalimat-kalimat imajinatif.
- Tentukan makna yang terkandung dalam kalimat tersebut .
- Carilah kata atau kalimat yang kalian anggap tidak tepat.
- Gantilah kalimat yang kalian anggap lebih tepat.

PILIH LAH SALAH SATU GAMBAR BERIKUT  
INI







PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 1 CURUP UTARA**  
*Jl. Raya Perbo Desa Perbo Kec. Curup Utara*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/41/LL/SMPN1/CURUT/2013

Kepala SMP Negeri 1 Curup Utara menerangkan bahwa :

Nama : Heru Mulyono Widayat  
NPM : A2A011112  
Program Studi : Pasca Sarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB  
Waktu Penelitian : Februari s.d Mei 2013  
Judul Tesis : Problematika Guru dalam Menyusun Bahan Ajar Cetak  
Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup  
Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013

Telah selesai melaksanakan penelitian dari bulan Februari s.d Mei 2013.  
Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Curup, Februari 2013  
Kepala Sekolah

SALAMUN, S.Pd.

NIP. 19660520 199102 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN

**SMP NEGERI 2 CURUP TENGAH**

Jl. Setia Kawan Desa Air Merah Kec. Curup Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 422/07 /ADM/SMPN2/CRT/2013

Kepala SMP Negeri 2 Curup Tengah menerangkan bahwa :

Nama : Heru Mulyono Widayat  
NPM : A2A011112  
Program Studi : Pasca Sarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB  
Waktu Penelitian : Februari s.d Mei 2013  
Judul Tesis : Problematika Guru dalam Menyusun Bahan Ajar Cetak  
Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup  
Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013

Telah selesai melaksanakan penelitian dari bulan Februari s.d Mei 2013.  
Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2013  
Kepala Sekolah  
  
**ERDAWANI, S.Pd. MM.**  
NIP. 19722001 199903 2 007





PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 2 CURUP SELATAN**  
Jl. Teladan Desa Teladan Kec. Curup Selatan

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/473/LL/SMPN2/CURSEL/2013

Kepala SMP Negeri 2 Curup Selatan menerangkan bahwa :

Nama : Heru Mulyono Widayat  
NPM : A2A011112  
Program Studi : Pasca Sarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB  
Waktu Penelitian : Februari s.d Mei 2013  
Judul Tesis : Problematika Guru dalam Menyusun Bahan Ajar Cetak  
Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup  
Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013

Telah selesai melaksanakan penelitian dari bulan Februari s.d Mei 2013.  
Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Februari 2013  
Kepala Sekolah  
  
Drs. MUTAJUDIN  
NIP. 19690801 199702 1 001







PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN  
**SMP NEGERI 3 CURUP TIMUR**  
Jl. Raya Duku Ulu Desa Duku Ulu Kec. Curup Timur

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/701/LL/SMPN3/CRT/2013

Kepala SMP Negeri 3 Curup Timur menerangkan bahwa :

Nama : Heru Mulyono Widayat  
NPM : A2A011112  
Program Studi : Pasca Sarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB  
Waktu Penelitian : Februari s.d Mei 2013  
Judul Tesis : Problematika Guru dalam Menyusun Bahan Ajar Cetak  
Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup  
Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013

Telah selesai melaksanakan penelitian dari bulan Februari s.d Mei 2013.  
Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Februari 2013  
Kepala Sekolah  
  
HERIYATI, M.Pd  
WIP. 19640512 199003 1 001



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMP NEGERI 2 CURUP**  
Jl. Bazuki Rahmad Kel. Dwi Tunggal Kec. Curup

**SURAT IZIN PENELITIAN**

Nomor : 421.3/30/KP/SMPN2/CRP/2013

Menindaklanjuti surat Ketua Program Pasca Sarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB, tanggal 18 Februari 2013 nomor : 57/UN 30.3.2/PL/2013, perihal izin penelitian, Kepala SMP Negeri 2 Curup memberi izin penelitian dalam rangka penyusunan tesis kepada :

Nama : Heru Mulyono Widayat  
NPM : A2A011112  
Program Studi : Pasca Sarjana (S-2) Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP UNIB  
Waktu Penelitian : Januari s.d Juni 2013  
Judul Tesis : Problematika Guru dalam Menyusun Bahan Ajar Cetak Bahasa Indonesia di SMP Negeri Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Tahun Ajaran 2012/2013

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 18 Februari 2013  
Kepala Sekolah  
  
**Drs. ZULFAHMI, MM.**  
NIP. 19641015 199112 1 001



